

**REPRESENTASI DAKWAH ISLAM MODERAT DALAM
FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Fatimatuzahrotul Aini

1601026007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Fatimatuzahrotul Aini

NIM : 1601026007

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

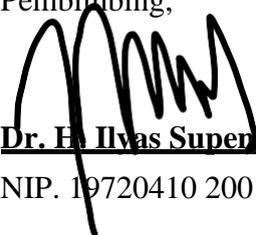
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2020

Pembimbing,


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

SKRIPSI
REPRESENTASI DAKWAH ISLAM MODERAT DALAM
FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

Disusun Oleh:

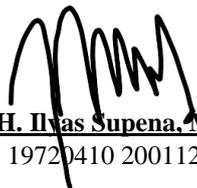
Fatimatuzahrotul Aini

1601026007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

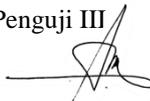
Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Penguji III



Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Sekretaris / Penguji II



H. M. Alfandi, M. Ag
NIP

Penguji IV



Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Mengetahui

Pembimbing



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 2 Juli 2020

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 17 Juni 2020



Fatimatuahrotul Aini
NIM: 1601026007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi berjudul “Representasi Dakwah Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga semua umatnya mendapatkan syafaat di *yaumul akhir*. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Atas pertolongan Allah SWT disertai *ikhtiar*, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak yang dengan suka rela dan ikhlas. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu, secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisong Semarang, Wali Dosen penulis dan pembimbing yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan ikhlas memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak H. M. Alfandi, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajar dan membimbing selama penulis belajar di bangku perkuliahan.

5. Bapak dan mamah tercinta yang selalu memberi do'a, dukungan, nasihat, semangat, kasih sayang dan motivasi tidak ada henti-hentinya kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, dan ganjaran yang berlimpah dari Allah SWT.
6. Adek Aidha Nurul Hidayanti yang telah mendo'akan dan memberikan semangat.
7. Abah Dr. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ., abah KH. Muhammad Ulil Abshor, Lc, Al-hafidz., umi Hj. Nur Jazilah, BA., umi Hj. Noor Eka Fatimatuzzahro, S. Ag., dan segenap guru-guru yang telah memberikan do'a, semangat, nasihat, ridho dan segala keberkahan bagi penulis.
8. Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag dan umi Dr. Hj. Arikhah, M. Ag sebagai orang tua penulis di Semarang yang selalu memberikan do'a, semangat, nasihat, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Mbak Muiz, Mbak Ana, Mbak Shol, dan Mbak farida yang selalu memberikan arahan, bimbingan, nasehat, do'a dan menumbuhkan kembali semangat bagi penulis.
10. Teman-teman terdekat seperti saudara di Semarang bagi penulis; Sifa, Aisya, Alifia, Ifta, Fina, Rona, Nadya, Isma, Layin, Deva, Selma, terimakasih atas doa, cerita suka, canda, tawa, duka dan segala dukungannya kepada penulis.
11. Adikku Itsna dan Hanum yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasihat, tempat cerita dan mendo'akan untuk penulis.
12. Keluarga KKN Posko 38 Dusun Ngaglik, Bapak Untung dan keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan.
13. Keluarga Dasa Sakti Mangkubumi, Shofi, dan Agis yang selalu memberikan do'a, motivasi, gagasan dan cerita suka duka masa pengabdian.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terimakasih, *jazakumullah khairaa wa ahsanul jaza*. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga

apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 17 Juni 2020

Penulis,



FATIMATUZAHROTUL AINI

NIM: 1601026007

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, setelah melalui proses panjang yang penuh suka dan duka akhirnya menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan dan ketenangan bagi penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak H. Ahmad Fajri dan Ibu Hj. Julehah, sebagai orang tua kandung penulis yang telah merawat dan menemani dari kecil. Kasih sayang yang selalu diberikan membuat penulis selalu memiliki semangat baru, dengan penuh ikhlas memberikan segala dukungan materi dan immaterial. Sebuah anugerah terbesar yang penulis miliki, perjuangan ini tidak akan berarti tanpa do'a dan ridhonya. Semoga selalu mendapatkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya.
2. Adik tercinta Aidha Nurul Hidayanti dan Itsna Tifani yang selalu memberikan do'a, semangat, nasihat dan motivasi. Semangat selalu dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.
3. Abah KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ., KH. Muhammad Ulil Abshor, Lc, Al-hafidz., Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag., umi Hj. Nur Jazilah, BA., umi Hj. Noor Eka Fatimatuzzahro, S.Ag., umi Dr. Hj. Arikhah, M.Ag., sebagai guru dan orang tua yang selalu penulis minta ridho dan berkahnya. Terimakasih atas segala do'a, dukungan, nasihat, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan bimbingannya untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan ganjaran yang berlipat ganda.
5. Segenap keluarga KPI A 2016, Asrama B9, teman-teman DAFA Besongo, KKN Posko 38 Desa Pledokan, terimakasih atas rasa kekeluargaan, perhatian, kerjasama, cerita suka dan duka bersama.
6. Sahabat-sahabatku Sifa, Aisyah, Alifia, Fina, Rona, Nadya, Isma, Layin, Deva, Selma terimakasih atas doa, cerita suka, canda, tawa, duka dan segala dukungannya kepada penulis.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

khoirunnas anfa'uhum linnas

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk manusia lain”

Do the Best for be the best person

“Lakukan yang terbaik untuk menjadi orang yang terbaik”

ABSTRAK

Fatimatuzahrotul Aini (1601026007), Skripsi: Representasi Dakwah Muslim Moderat dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film produksi sutradara Rizal Mantovani di kota New York. Hanum seorang jurnalis muslimah yang berupaya menulis artikel tentang “*Apakah dunia lebih baik tanpa Islam*”, mengembalikan kepercayaan bagi korban umat muslim yang terdampak dan pandangan orang Amerika tentang Islam yang sesungguhnya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja ciri-ciri dan bentuk dakwah muslim moderat dan bagaimana representasi dakwah muslim moderat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* melalui tanda verbal dan non verbal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan semiotik John Fiske dengan kode-kode sosial atau *The Codes of Television*, berupa: 1) Level realitas, 2) Level representasi dan 3) Level ideologi.

Hasil penelitian yang terdapat dalam setiap *scene* film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* berupa ciri-ciri islam berupa representasi dari sikap-sikap dakwah secara muslim moderat yaitu toleransi terdapat pada *scene* 1, kerukunan antar umat beragama terdapat pada *scene* 24, 29, 36, saling mengasihi terdapat pada *scene* 8, 18, 25, 36, santun terdapat pada *scene* 5 dan 25, tolong menolong terdapat pada *scene* 12, 14, 24, 35, 39, 49, sabar terdapat pada *scene* 18, pemaaf terdapat pada *scene* 24, dan berpegang teguh terdapat pada *scene* 1, 7, 18, 25, 39.

Representasi dakwah muslim moderat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menunjukkan bahwa sikap-sikap dakwah muslim moderat dalam beragama dengan terjalin hubungan baik antar sesama manusia memberikan kedamaian. Dakwah Islam yang kembali pada Al-Qur'an dan Hadits tidak akan menimbulkan perpecahan sesama.

Kata Kunci: Representasi, dakwah muslim moderat, film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Manfaat Teoritis..... | 8 |
| 2. Manfaat Praktis | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 12 |
| 2. Definisi Konseptual | 12 |
| 3. Sumber dan Jenis Data..... | 14 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 15 |
| 5. Teknik Analisis Data | 16 |

| | | |
|---|--|-----------|
| G. | Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II: REPRESENTASI DAKWAH MUSLIM MODERAT DALAM FILM.... | | 19 |
| A. | Kajian Tentang Representasi | 19 |
| 1. | Representasi | 19 |
| B. | Kajian Tentang Dakwah Muslim Moderat | 22 |
| 1. | Dakwah | 22 |
| 2. | Islam Moderat | 27 |
| 3. | Dakwah Muslim Moderat | 32 |
| C. | Kajian Tentang Film | 33 |
| 1. | Pengertian Film | 33 |
| 2. | Sejarah Film | 35 |
| 3. | Jenis-jenis Film | 36 |
| 4. | Film sebagai Media Dakwah | 36 |
| 5. | Unsur-unsur Film | 37 |
| BAB III: DESKRIPSI FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA..... | | 40 |
| A. | Deskripsi Obyek Penelitian | 40 |
| 1. | Profil Film Bulan Terbelah di Langit Amerika | 40 |
| 2. | Profil Pemeran dan Gambaran mengenai karakter pemain film <i>Bulan Terbelah di Langit Amerika</i> | 42 |
| 3. | Sinopsi Film Bulan Terbelah di Langit Amerika..... | 47 |
| 4. | Bentuk Visualisasi Verbal dan Non-Verbal <i>Scene</i> yang Mengandung Representasi Dakwah Muslim Moderat dalam Fim Bulan Terbelah di Langit Amerika..... | 49 |
| BAB IV: REPRESENTASI DAKWAH MUSLIM MODERAT MENGGUNAKAN TEORI KODE-KODE SOSIAL JOHN FISKE DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA | | 79 |
| A. | Pembahasan Analisis pada Tahapan Realitas, Representasi, dan Ideologi . | 79 |
| 1. | Toleransi | 79 |
| 2. | Kerukunan Umat Beragama..... | 83 |
| 3. | Saling Mengasihi | 88 |
| 4. | Santun | 95 |
| 5. | Tolong Menolong | 98 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| 7. Pemaaf | 120 |
| 8. Berpegang Teguh..... | 122 |
| BAB V: PENUTUP | 133 |
| A. Kesimpulan | 133 |
| B. Saran..... | 135 |
| C. Penutup..... | 136 |
| DAFTAR PUSTAKA | 137 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 140 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 poster film Bulan Terbelah di Langit Amerika..... | 40 |
| Gambar 3.2 foto pemeran Hanum..... | 42 |
| Gambar 3.3 foto pemeran Rangga..... | 43 |
| Gambar 3.4 foto pemeran Stefan..... | 43 |
| Gambar 3.5 foto pemeran Azima..... | 44 |
| Gambar 3.6 foto pemeran Jasmine..... | 45 |
| Gambar 3.7 foto pemeran Sarah..... | 45 |
| Gambar 3.8 foto pemeran Phillipus..... | 46 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Gambar tabel 4.1 merayakan ulang tahun Sarah | 78 |
| Gambar tabel 4.2 Hanum menasehati Ray | 81 |
| Gambar tabel 4.3 suasana di penghargaan Hero of the Year..... | 83 |
| Gambar tabel 4.4 suasana di Taman..... | 84 |
| Gambar tabel 4.5 Sarah membuat video..... | 87 |
| Gambar tabel 4.6 suasana di Ground Zero | 88 |
| Gambar tabel 4.7 penjual kebab sedang bercerita | 90 |
| Gambar tabel 4.8 Sarah dan Layla berpelukkan..... | 91 |
| Gambar tabel 4.9 Azima sedang berbelanja | 94 |
| Gambar tabel 4.10 Rangga dan Stefan membeli kebab..... | 95 |
| Gambar tabel 4.11 Hanum berbicara kepada Jasmine..... | 97 |
| Gambar tabel 4.12 Azima menghampiri Hanum..... | 99 |
| Gambar tabel 4.13 biarawati menolong Hanum..... | 100 |
| Gambar tabel 4.14 biarawati berjalan bersama Hanum..... | 101 |
| Gambar tabel 4.15 biarawati memarahi pemuda | 102 |
| Gambar tabel 4.16 Hanum berkeluh kesah kepada suaminya | 103 |
| Gambar tabel 4.17 Phillipus bercerita kepada Layla..... | 105 |
| Gambar tabel 4.18 Ibrahim menolong Phillipus..... | 106 |
| Gambar tabel 4.19 Ibrahim berbicara kepada Phillipus | 108 |
| Gambar tabel 4.20 Ana mencoba bunuh diri | 110 |
| Gambar tabel 4.21 Phillipus membaca artikel..... | 111 |
| Gambar tabel 4.22 Hanum ditunjuk seorang wanita tua | 114 |

| | |
|--|-----|
| Gambar tabel 4.23 Ray memarahi Hanum | 115 |
| Gambar tabel 4.24 Ray berterimakasih kepada keluarga Azima | 119 |
| Gambar tabel 4.25 Ibrahim Hussein memberi hadiah kepada Sarah..... | 121 |
| Gambar tabel 4.26 ilustrasi korban pasca tragedi 9/11 WTC..... | 123 |
| Gambar tabel 4.27 penjual kebab sedang bercerita | 125 |
| Gambar tabel 4.28 Hanum mengungkapkan pendapatnya | 126 |
| Gambar tabel 4.29 Ibrahim sedang presentasi projeknya..... | 129 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya peristiwa terorisme dan kekerasan yang mengatasnamakan Islam membuat ketidaknyamanan dan pertanyaan bagi banyak orang terutama non muslim untuk mempertanyakan kembali “Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin*”. Bagaimana Islam yang seharusnya menjadi agen perdamaian bagi umat manusia di muka bumi namun sebaliknya, Islam terlihat mengerikan. Pernyataan tersebut tidak hanya mengkhawatirkan bagi non muslim namun juga orang muslim, melalui bahasa-bahasa jihad, kafir, *bid’ah*, sesat, dan lain sebagainya (Machasin, 2011: 97).

Menerapkan Islam *rahmatan lil ‘alamin* yang membawa kesejukan dan kenyamanan dalam hidup bersama dan berdampingan. Islam menekankan pentingnya saling menyayangi semua makhluk, agar tercipta kedamaian dan keselamatan di dunia dalam meyongsong kehidupan akhirat. Terdapat 3 golongan kaum di belahan dunia yaitu (1) Fundamentalis, yang selalu memaknai Islam dari apa yang terkandung secara tekstual dalam al Qur’an, (2) Liberalis, yang membuka pemikiran logika sebagai pertimbangan dalam menyikapi hukum Islam, dan (3) Moderat, yang memaknai Islam dengan melihat kandungan al Qur’an, kaidah *syar’iyah*, *mashlahah* dan menjadi penengah yang mempertimbangkan toleransi dalam menanggapi persoalan sosial Islam (Zainudin, 2016: 60).

Pada era sekarang pemikiran moderat sangat diperlukan, karena banyaknya isu-isu sosial tentang pengungkapan, pemikiran, dan perilaku ekstrem yang menjadi kekhawatiran publik. Dalam hidup bermasyarakat, setiap orang memiliki pandangan dan kepentingan masing-masing. Maka dalam menyikapi perbedaan-perbedaan ini, terdapat golongan yang cenderung

mengambil sikap jalan tengah dan menghindari sikap ekstrem yaitu moderat. Islam moderat berorientasi pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi harmonis dalam masyarakat, mengedepankan perdamaian, menghargai dan menghormati orang lain. Allah berfirman dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang diketahui menuntun secara lemah lembut dalam berdakwah dan mensyiarkan agama Islam. Sikap santun dan toleransi diutamakan dalam menghadapi setiap perbedaan demi tercapainya tujuan dakwah. Sikap seperti ini yang harus digunakan kembali pada peradaban dunia dalam menyikapi setiap problematika yang ada dalam kehidupan. Munculnya kecenderungan-kecenderungan ekstrem dalam beragama telah merugikan umat Islam dengan karakteristik di dalam al-Quran disebut sebagai *ummatan wasathan* yaitu tengahan, moderat, adil, dan terbaik (Suharto, 2019: 46).

Islam moderat menitik beratkan hubungan manusia (*hablum minnas*) dengan kembali kepada makna Islam yaitu *salam*, keselamatan. Nabi Muhamad SAW bersabda;

“Demi dzat yang menggenggam jiwaku, kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang membuat kalian jadi saling mencintai? Tebarkan salam di antara kalian” (HR Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa sebagai makhluk Allah yang beriman dianjurkan menebar kasih sayang, memberikan keselamatan dan rasa aman kepada siapapun. Islam moderat mengajak, bagaimana Islam dipahami secara

kontekstual, memahami bahwa perbedaan dan keragaman adalah *sunnatullah*, tidak dapat ditolak keberadaannya.

Rujukan beragama dalam Islam adalah al-Qur'an dan Hadits, namun fenomena menunjukkan pandangan bahwa wajah Islam berbagai macam. Terdapat berbagai golongan Islam yang terkadang mempunyai ciri khas sendiri-sendiri dalam praktek dan amaliah keagamaan. Tampaknya perbedaan itu sudah menjadi kewajaran, *sunatullah*, dan bahkan suatu rahmat. Menurut Prof. Quraish Shihab, keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah. Termasuk dalam hal ini perbedaan dan keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan manusia menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya, dan bentuk pengamalannya (Shihab, 2007: 52).

Saat ini yang menjadi permasalahan adalah apakah dari perbedaan yang telah diciptakan tersebut dapat saling menghormati, tidak saling menyalahkan, tidak menyatakan paling benar sendiri, dan bersedia berdialog, sehingga tercermin bahwa perbedaan itu benar-benar rahmat. Tugas umat Islam dalam membangun Islam yang santun dan mau mengerti golongan lain, tanpa mengurangi prinsip-prinsip Islam yang sebenarnya (Miftahuddin, 2010: 42). Islam menjunjung tinggi nilai solidaritas, sepanjang perbedaan yang dilandasi dengan nilai-nilai *ukhuwah basyariah* (persaudaraan antar umat manusia), *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan antar sesama umat Islam), *hablu minannas* (hubungan baik dengan sesama manusia), dan *ikhtilafu ummati rahmatun* (perbedaan adalah rahmat), tidak akan menimbulkan perselisihan (Ali, 2019: 32).

Dakwah merupakan fenomena agama dan sosial yang dapat dikaji dan dianalisis melalui studi komunikasi sebagai sebuah bentuk kegiatan ajakan tentang *al-khoir*. Manusia selalu berhubungan dengan dua moral yaitu *al-ma'ruf* (kebaikan) dan *al-munkar* (kejahatan). *Ma'ruf* dalam aspek sosial kultural,

berbentuk sistem sosial yang religius, toleran, pluralis, dan komplementatif. Sementara *munkar* dapat berupa sistem budaya sosial anti agama, eksklusif, fundamentalis radikal, dan destruktif.

Dakwah secara muslim moderat sangat dibutuhkan pada era saat ini, karena keadaan Islam di tengah-tengah maraknya kelompok radikal, ekstrem kanan dan ekstrem kiri menjadi problematika yang harus diperhatikan. Fenomena dakwah yang hanya menggunakan tataran ideal, normatif, dan tekstual dalam al-Qur'an, sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat dakwah perlu disesuaikan dengan analisis paradigma pemikirannya. Teori dakwah muslim moderat bersifat rasional, aktual, empiris, dan kontekstual.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih mengambil kesempatan dalam memanfaatkan media massa sebagai wadah untuk berdakwah menyebarkan konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh estetika visual, menggunakan cara yang komunikatif, dan strategi *marketing*. Film menjadi salah satu media yang dapat memberikan unsur pesan dakwah muslim moderat dan memberikan influence bagi masyarakat umum.

Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.

Pada era saat ini telah dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hakikat dakwah ada pada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yang diimplementasikan pada berbagai lini kehidupan dan disalurkan melalui berbagai media komunikasi, termasuk media massa. Media massa dipercaya mampu membentuk opini bahkan mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Film merupakan salah satu media massa yang berfungsi

untuk menyampaikan pesan dari komunikator (produser) kepada komunikan (penonton). Film mempunyai kekuatan besar dalam menyampaikan pesan lewat bahasa audio visual (Ridwan, 2018: 79).

Dakwah melalui film lebih komunikatif karena materi dakwah dapat diproyeksikan dalam suatu skenario film yang menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Film juga menjadi pilihan yang digemari oleh masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan. Jangkauan film yang mudah diakses dapat memberikan dampak positif untuk khalayak umum menikmati sebuah tayangan yang dibutuhkan untuk menghibur diri. Sebagian besar film memang dijadikan hiburan, namun film mempunyai fungsi informatif, edukatif dan persuasif (Trianton, 2013: 21).

Setiap tahunnya perfilman Indonesia dapat memproduksi ratusan film dengan berbagai genre, salah satunya film berunsur religi. Pada 17 Desember 2015, perfilman Indonesia meluncurkan film bergenre drama membawa unsur nilai-nilai islami dan kemanusiaan yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Film ini termasuk ke dalam jenis fitur yang diangkat dari sebuah novel *best seller* karangan Hanum Rais Salsabila dan Rangga Almahendra yang memiliki judul sama dengan filmnya. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menceritakan tentang perjalanan sepasang suami istri yaitu Hanum (Acha Septriasa) dan Rangga (Abimana Aryasatya), yang memiliki latar kepentingan dan tugas yang berbeda. Mereka harus pergi ke Amerika tepatnya di New York untuk menyelesaikan tugas yang mereka dapatkan.

Peran Hanum dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebagai seorang wartawan diberi tugas oleh atasannya untuk mewawancarai pihak keluarga korban tragedi 911 World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC. Dia ditugasi untuk membuat artikel yang akan dimuat dalam sebuah koran bertema "*Would the world be better without Islam?*". Sementara Rangga, dia sedang melanjutkan studi S3 diminta oleh Profesornya

untuk mewawancarai seorang milyoner dan filantrop Amerika yaitu Phillipus Brown, sebagai persyaratan kelulusan gelar doktornya.

Perjalanan mereka berdua di Amerika tidak semudah yang dibayangkan, mereka menerima serangan sikap anti islam dari lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, pasca tragedi tersebut orang muslim yang telah menetap di Amerika juga mendapat hal serangan yang sama. Orang muslim tidak bisa berinteraksi secara normal, sesekali ada yang mendapat ancaman, kehilangan kepercayaan dan pekerjaan, bahkan demi mendapatkan pekerjaan kembali ada yang rela memutuskan untuk melepas identitas sebagai seorang muslim.

Perkembangan Islam di Negara mayoritas non muslim memang meningkat dari tahun ke tahun. Namun, kehidupan umat muslim masih menjadi minoritas di kalangan masyarakatnya, karena masih ada sebagian warga yang diwarnai kecemasan dengan banyaknya tragedi bom bunuh diri yang diwarnai oleh sekelompok orang yang mengatas namakan Islam. Tragedi tersebut memberikan dampak *islamophobia* yang cukup berat dan lama. Akhirnya menghambat kegiatan komunikasi, pikiran dan pandangan objektif yang kurang baik terhadap agama Islam dan orang yang memeluknya. Sebagian kecil non muslim menganggap bahwa penyebab terjadinya terorisme adalah orang-orang muslim. Namun, hakikat Islam yang sesungguhnya adalah penebar kedamaian dan menjaga keselamatan.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang diproduksi oleh Rizal Mantovani mempunyai karakteristik khusus untuk sebuah persoalan yang sedang dialami oleh umat muslim saat ini. Islam dianggap radikal, terorisme, dan kejam terhadap orang yang tidak sehaluan. Agama islam dianggap sebagai perpecahan umat dan pemicu konflik di dunia.

Menariknya dari film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memiliki misi perdamaian dunia dan memberikan arti pentingnya hidup berdampingan dengan segala perbedaan agama yang ada. Melalui penulis novel, peran yang dimainkan

oleh seorang aktor dan aktris yang diarahkan oleh sutradara, dan tim produksi film tentunya mempunyai karakteristik yang memberikan unsur pesan dakwah yang ingin disampaikan. Tokoh Hanum memfokuskan dirinya sebagai da'I dalam membuka kebenaran yang ada dan mengembalikan pandangan terhadap Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Peneliti mengambil film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karena ingin mengkaji lebih dalam tentang dakwah muslim moderat yang ada dalam film tersebut. Menurut peneliti, kehidupan yang diceritakan dalam film tersebut memberikan gambaran kehidupan sehari-hari, dalam hidup berdampingan dengan berbagai suku, agama, ras dan budaya. Keadaan Islam saat ini dimunculkan dengan berbagai problematika, khususnya Islam radikal yang berkembang akhirnya membuat peneliti tertarik dengan film ini karena sesuai dengan studi yang peneliti ambil berkaitan dengan dakwah. Menariknya dari film ini juga mengandung sikap dakwah muslim moderat dalam menghadapi perbedaan agama yang ada, dimana dalam mencapai tujuan dakwah tidak harus dengan cara memaksa.

Latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengangkat film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* untuk merepresentasikan dakwah muslim moderat melalui film. Hal tersebut digambarkan ketika Hanum harus berjuang dengan keteguhan iman dan keberanian dalam menghadapi orang-orang Amerika yang beragama non muslim tidak menerima dan tidak peduli keberadaannya sebagai seorang Muslimah dengan identik pakaiannya. Hanum berupaya mematahkan pernyataan bahwa "*Dunia Baik Jika Tanpa Islam*" dengan sikap-sikap moderat yang dia bawa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat representasi dakwah Islam moderat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana representasi dakwah muslim moderat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis cara dakwah muslim moderat yang terdapat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan merepresentasikan simbol-simbol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan kajian ilmu dan penelitian dakwah khususnya dakwah muslim moderat yang dijadikan kebutuhan pada era saat ini dan dapat menambah pengetahuan untuk peneliti, masyarakat dan khususnya mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tentang berdakwah dengan unsur-unsur sikap moderat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tema dakwah muslim Moderat yang terkandung dalam film dan memberikan pemahaman berdakwah dalam menciptakan perdamaian. Adanya wawasan yang luas mengenai dakwah muslim moderat, peneliti dan masyarakat diharapkan dapat memaknai dakwah Islam secara benar dan menyebarkan unsur-unsur dakwah dengan sikap moderat di kehidupan sosial masyarakat. Manfaat praktis juga disampaikan kepada seluruh tim produksi film agar dapat memproduksi film-film yang menebarkan unsur-unsur agama, hidup berdampingan dan kedamaian untuk mengatasi perpecahan umat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu untuk memberikan informasi tentang judul yang telah dipaparkan, memperjelas dan membahas kesinambungan penelitian yang dijalankan. Adanya tinjauan pustaka ini untuk mengetahui perbedaan karya tulis yang sudah ada dengan karya tulis peneliti dalam menyatakan keaslian penelitian, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Penelitian oleh Mitha Oktopiana (2018) berjudul “*Representasi Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*”

Peneliti berfokus pada dialog dan visual dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut ditemukan makna denotasi Islam moderat yang digambarkan dalam film dengan perilaku-perilaku Islam moderat di tengah masyarakat Amerika pasca pengeboman gedung WTC. Kedua makna konotasi menunjukkan bahwa Islam moderat terdapat pada karakteristik Islam moderat yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, kebudayaan, hidup berdampingan dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

Perbedaan penelitian Mitha Oktopiana dengan peneliti adalah fokus penelitian pada “Islam moderat”, sedangkan peneliti pada “Dakwah muslim moderat” yang merupakan dua konsep berbeda. Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske. Persamaannya yaitu mengangkat unsur moderat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

2. Penelitian oleh Muhammad Nur Irfan Faiz (2018) berjudul “*Pesan Anti Radikalisme Islam dalam Konten Aplikasi Nutizen*”

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran pesan-pesan anti radikalisme yang terkandung dalam konten-konten aplikasi Nutizen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi deskriptif menggunakan prosedur

penggolongan untuk pembuatan kesimpulan dari data terhadap konteksnya. Hasil dari penelitiannya adalah adanya pesan anti radikalisme Islam dalam konten video aplikasi Nutizen, dari 5 konten video yang diteliti pesan Islam *rahmatan lil 'alamin* mendominasi dengan presentase 58,2% dan pesan nasionalisme 42,8% dari total 28 pesan anti radikalisme Islam.

Perbedaannya peneliti dengan penelitian Muhammad Nur Irfan Faiz ada pada teori dan objek penelitian yang diteliti. Penelitian Nur Irfan menggunakan teori analisis data yang disajikan dengan metode deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan teori representasi John Fiske. Objek yang diteliti Nur Irfan adalah pesan anti radikalisme, sedangkan peneliti adalah dakwah muslim moderat.

3. Penelitian oleh Rizka Wenda Widasari (2016) berjudul “*Universalisme Islam sebagai Perwujudan Agama Rahmatan Lil 'Alamin (Analisis terhadap Konsep Universalisme Islam Nurcholish Madjid)*”

Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan konsep Universalisme Islam Nurcholish Madjid dan memberi pemaparan atas relevansi konsep Universalisme Islam dengan Islam *rahmatan lil 'alamin*. Peneliti melakukan penelitian atas pemikiran Nurcholish Madjid menggunakan pendekatan golongan kepustakaan atau *library research* yaitu kualitatif historis filosofis. Hasil dari penelitiannya adalah peneliti menemukan Universalisme Islam yang digunakan oleh Nurcholish Madjid meliputi tiga hal yaitu, sikap fitrah atau kecenderungan manusia merupakan makhluk lemah dan meyakini adanya kekuatan yang Maha, ajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa Universalisme Islam yang diusung oleh Nurcholish Madjid adalah sesuai dengan konsep *rahmatan lil 'alamin* mencakup keimanan dan kemanusiaan yang dinamis.

Perbedaan penelitian Rizka Wenda Widasari dengan peneliti adalah pada metode penelitian dan objek penelitian. Penelitian Rizka menggunakan pendekatan *library research* dengan kualitatif historis filosofis, sedangkan

peneliti menggunakan analisis semiotik menggunakan representasi John Fiske. Objeknya juga ada pada Universalisme Islam seorang tokoh, sedangkan peneliti adalah dakwah muslim moderat dalam film.

4. Penelitian oleh Muh Ikhsan Jati Kusuma (2017) berjudul “*Pesan Perdamaian dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*”

Penelitian ini bertujuan untuk termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan menjelaskan fenomena melalui analisis. Berdasarkan hasil analisis Charles Sander Pierce terhadap film “*Bulan Terbelah di Langit Amerika*” terdapat tanda-tanda dan makna yang mengidentifikasi perdamaian melalui adegan-adegan yang ada di dalam film. Peneliti menyimpulkan terdapat tiga poin yang mengarah pada pesan perdamaian yaitu kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang pria terhadap wanita, dan kasih sayang terhadap manusia.

Perbedaan penelitian Muh Ikhsan Jati Kusuma dan peneliti ada pada teori dan objek yang diteliti yaitu penelitian Ikhsan menggunakan analisis Charles Sander Pierce, sedangkan peneliti analisis semiotic John Fiske. Objek yang diteliti yaitu pesan perdamaian, sedangkan peneliti ada pada dakwah muslim moderat.

5. Penelitian oleh Siti Mas Amah (2018) berjudul “*Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis isi (*content analysis*), bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai toleransi beragama dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat beberapa nilai-nilai toleransi beragama dalam film antara lain: (1) Nilai-nilai toleransi beragama mengakui hak orang lain, (2) Nilai-nilai toleransi beragama menghormati keyakinan orang lain, (3) Nilai-nilai toleransi beragama *agree in disagreement*, (4) Nilai-nilai

toleransi beragama saling mengerti, dan (5) Nilai-nilai toleransi beragama kesadaran dan kejujuran.

Perbedaan penelitian Siti Mas Amah dengan peneliti yaitu pada judul yang diangkat, dimana penelitian tersebut mengambil “Nilai-Nilai Toleransi Beragama” dengan teori analisis isi. Persamaannya ada pada penggunaan metode penelitian kualitatif dengan relevansi unsur dakwah muslim moderat yang diambil yaitu Toleransi.

Dari kelima tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui kesesuaiannya dan mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang dikaji oleh peneliti.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berbeda dengan metodologi, yaitu suatu model yang menyangkut prinsip-prinsip teoritis dan kerangka pemikiran yang membuat pedoman bagaimana penelitian dilakukan dalam suatu paradigma. Pada bagian ini akan dikaji beberapa hal yang terkait dengan metodologi penelitian yang terdiri dari:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yaitu paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Dalam peneliti kualitatif instrumennya adalah orang atau *human interest*, yaitu peneliti sendiri.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual bertujuan untuk membatasi lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data, agar konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dalam memahami variabel-variabel untuk mengumpulkan data penelitian dan aspek-aspek utama tema penelitian menjadi lebih jelas dan fokus (Akademik, 2018: 17).

Dalam memahami dan memudahkan penafsiran macam-macam teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang diteliti, antara lain: Representasi menurut John Fiske adalah makna dari sistem tanda, bagaimana tanda dari jenis karya dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Vera, 2015: 36). Representasi yang berhubungan dengan judul ini adalah mendeskripsikan atau menyampaikan kembali tentang gambaran “Dakwah muslim moderat” berupa dialog, adegan, pakaian, lingkungan dan musik yang telah disajikan dalam film ini.

Dakwah muslim moderat merupakan aspek utama yang menjadi penelitian dalam judul ini. Dakwah dan muslim moderat memiliki makna yang berdiri sendiri, namun saling berkaitan. Dakwah adalah aktifitas keagamaan yang berupaya mengajak manusia untuk berbuat baik dan mengajak manusia ke jalan yang benar secara menyeluruh sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan sehingga terwujud *khairul ummah* (Ridla, 2017: 29).

Film merupakan cerita yang ditampilkan dalam bentuk audio visual yang dikemas dengan permainan kamera, teknik editing, dan

skenario yang ada. Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” merupakan sebuah film drama religi yang dirilis pada 17 Desember 2015 yang diangkat dari novel *best seller* karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. Film ini mengisahkan perjalanan pasangan yaitu Hanum dan Rangga yang tinggal di Amerika. Hanum memiliki tugas untuk membuat artikel dengan tema “*Akankah dunia ini lebih baik tanpa adanya Islam*”, dia harus menemui Julia Collins dan Sarah Hussein, yang telah ditinggal suaminya dalam tragedi bom yang terjadi di WTC 2001 silam. Mereka dianggap teroris karena orang-orang Amerika menduga suaminya seorang muslim telah meletakkan bom untuk meledakkannya di WTC. Kecaman dan hinaan diterima oleh mereka.

Perjuangan Hanum dan Rangga dibalik tugas-tugas mereka yang harus diselesaikan, ada tugas tambahan yang lebih penting sebagai orang muslim yaitu mengembalikan nama Islam di negara yang sedang mengalami *islamophobia*. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika tidak hanya menceritakan tentang ketakutan orang non muslim terhadap Islam. Namun, banyak nilai moral yang tersampaikan dalam kehidupan bermasyarakat dan berdampingan.

3. Sumber dan Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah file video film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Sumber data tersebut peneliti mempunyai file video yang *download* dari internet dan youtube. Data primer ini termasuk data mentah (*raw data*) yang harus diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi informasi yang bermakna (Ardial, 2014: 360).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan (Ardial, 2014: 360-361). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang berupa tulisan membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data diambil dari buku-buku dan berbagai situs laman di internet yang relevan dengan judul skripsi, antara lain: Babun Suharto dan Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Moderasi Beragama), M. Zainudin dan Muhammad In'am Esha (Islam Moderat), Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag (Ilmu Dakwah), beberapa buku lainnya, jurnal, artikel, makalah, dan lain-lainnya yang memiliki keterkaitan dengan bidang kajian sebagai bahan pendukung dalam pembahasan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013: 225). Sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yang didokumentasikan, maka teknik yang perlu dilakukan adalah dengan teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu cara mencari data atau informasi

dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, artikel dan lainnya (Soewadji, 2012: 160). Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya (Herdiansyah, 2012: 143).

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan sumber data, dalam peneliti ini menggunakan film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebagai sumber data yang berbentuk video yang *download* dari sumber internet atau youtube.
- b) Melihat dan mencermati simbol-simbol melalui adegan dan dialog setiap yang terdapat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.
- c) Memilih dan menetapkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu dakwah muslim moderat.
- d) Menggolongkan data sesuai dengan masalah yang diteliti.
- e) Mendeskripsikan adegan dan dialog pada film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis Semiotik dengan model John Fiske dalam menganalisis data yang ada untuk memberikan gambaran representasi dakwah muslim moderat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Tahap-tahap dari analisis semiotik meli. Kemudian, menganalisis menggunakan analisis Semiotik John Fiske dikonstruksi dalam tiga tahapan yaitu:

- a) *Realitas* yaitu menampilkan sesuatu yang nyata di tengah-tengah masyarakat. Realitas digambarkan dalam peristiwa berupa tampilan pakaian, lingkungan, perilaku, percakapan, gesture, ekspresi dan sebagainya.
- b) *Representasi* yaitu menghadirkan suatu tanda atau simbol dalam film berkaitan dengan *technical codes*, seperti kamera, *lighting*, *editing*, musik dan suara.
- c) *Ideologi* yaitu system kepercayaan dan nilai yang direpresentasi dalam media dan tindakan sosial. Dalam tahap ini dikategorikan dalam kode-kode ideologis seperti, individualisme, ras, kapitalisme dan sebagainya (Pah, 2019: 8).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tatanan kerangka laporan yang dibuat peneliti dalam mendesain penulisan laporan. Sistematika penulisan kripsi merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah.

BAB I: Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Menuliskan pengertian representasi, pengertian dakwah muslim moderat dan menguraikan film.

BAB III: Sinopsis, penggambaran dakwah muslim moderat dalam film "*Bulan Terbelah di Langit Amerika*" yang meliputi profil film, sinopsis film, dan visualisasi dakwah muslim moderat yang terkandung.

BAB IV: Analisis data penelitian dengan representasi dakwah Islam moderat dalam film "*Bulan Terbelah di Langit Amerika*", dalam bab ini peneliti merepresentasikan dan cara-cara yang digunakan dalam dakwah muslim moderat yang terkandung dalam film "*Bulan Terbelah di Langit Amerika*" dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik John Fiske.

BAB V: Penutup meliputi kesimpulan, saran, kata penutup, dan daftar pustaka sebagai akhir dari penelitian skripsi ini.

BAB II

REPRESENTASI DAKWAH MUSLIM MODERAT DALAM FILM

A. Kajian Tentang Representasi

1. Representasi

Representasi adalah proses mengkodekan (*encoding*) dan memperlihatkan (*display*) bentuk-bentuk simbolik yang mencerminkan posisi ideologis. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, dan dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi merupakan produksi makna melalui bahasa. Konsep representasi terdapat pemaknaan melalui sistem penandaan dalam dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya

Menurut Struat Hall, proses representasi dibedakan menjadi dua yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala setiap orang (peta konseptual) yang masih terbilang abstrak. Sedangkan representasi bahasa yaitu memiliki peran penting dalam proses konstruksi makna. Hubungan antara keduanya tidak lain adalah sesuatu yang masih abstrak yang dapat menghubungkan antara konsep dengan ide melalui tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu (Wahjuwibowo, 2009: 148).

Representasi dalam media audio visual berhubungan dengan aspek pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Selain itu, obyek yang digambarkan melalui karakter, narasi, setting, dialog, dan sebagainya. Representasi juga menyangkut tentang pembuatan makna yang dipresentasikan kepada khalayak umum melalui media adalah makna-makna tentang dunia (Eriyanto, 2001: 114-115).

Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Representasi menurut sudut pandang visual memiliki dua makna:

- a. Sudut pandang yang ditempatkan pada gambar yang telah terambil oleh kamera, menempatkan dalam hubungan subjek dan memengaruhi pemahamannya. Posisi kamera dalam pengambilan gambar menjadi suatu makna yang mendukung dalam film.
- b. Sudut pandang yang berkaitan dengan pandangan intelektual dan kritis dalam materi media.

Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Menurut John Fiske, peristiwa yang ditayangkan dalam dunia perfilman terdapat kode-kode sosial yang terbagi 3 level:

1. Realitas

Peristiwa yang ditandakan (*encode*) sebagai realitas dikonstruksikan oleh media. Segi bahasa gambar umumnya berhubungan dengan aspek pakaian, lingkungan, ucapan, gerakan, suara, riasan dan ekspresi.

2. Representasi

Ketika memandang sesuatu sebagai realitas, pertanyaan berikutnya adalah bagaimana realitas itu digambarkan. Dalam bahasa film, digambarkan melalui alat berupa kamera, pencahayaan, editing, dan musik.

3. Ideologi

Peristiwa diorganisir ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologi. Kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial di dalam

masyarakat seperti patriarki, materialism, kapitalisme, dan sebagainya.

Macam-macam Ideologi Antara lain:

- a) Komunisme adalah paham yang mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan. Paham ini dikuasai oleh suatu Negara mutlak.
- b) Liberalisme adalah pandangan filsafat dan tradisi politik berdasarkan kebebasan.
- c) Kapitalisme adalah paham yang meyakini pemilik modal hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya.
- d) Fasisme adalah paham politik yang menguntungkan kekuasaan pribadi yang dikenal dengan otoriter.
- e) Sosialisme adalah paham yang membentuk Negara kemakmuran dengan usaha produktif dan membatasi milik perseorangan.
- f) Anarkisme adalah suatu paham yang mempercayai bahwa segala bentuk Negara, pemerintahan, dengan kekuasaannya menjadi penindasan kehidupan.
- g) Konservatisme adalah memelihara kondisi yang ada, mempertahankan kestabilan dengan peraturan yang ketat.
- h) Pancasila adalah ideologi Negara berdasarkan sila-sila pancasila: Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
- i) Demokrasi adalah dari rakyat untuk rakyat maka kekuasaan ditangan rakyat.

- j) Marxisme adalah teori yang berkaitan dengan system ekonomi, social, dan politik mencakup materialism dialektis, materialisme historis, dan penerapannya pada kehidupan (Syarifah. 2016: 1-4)

Film dianggap sebagai salah satu media representasi yang efektif dalam menyampaikan pesan terhadap khalayak umum. Hal ini dikarenakan sifat film yang bersifat audio visual dan mudah dicerna. Bahkan sejumlah pengamat komunikasi memasukan medium film ini dalam kategori “*hot media*”, karena sifatnya yang mudah dicerna dan sering digunakan untuk mempresentasikan sebuah realitas dan cerita (Wahjuwibowo, 2010: 34).

Representasi dalam film merupakan penggunaan sebuah percakapan, tulisan, dan didalam sebuah media audio visual. Inti kajian representasi dikatakan berhasil jika yang ditampilkan di media massa dipercayai oleh masyarakat sebagai sebuah normalisasi alami. Representasi dapat dipahami sebagai sebuah gambaran yang tajam dan akurat. Menurut Stuart Hall, berargumentasi bahwa representasi harus dipahami sebagai peran aktif dan kreatif dalam memaknai dunia (<http://ahlikomunikasi.wordpress.com/2012/11/01/stuart-hall-media-masa-representasi/>).

B. Kajian Tentang Dakwah Muslim Moderat

Dakwah dan muslim moderat merupakan dua konsep yang berbeda namun mempunyai relevansi yang tidak dapat dipisahkan. Pada era saat ini, dakwah muslim moderat telah berkembang. Dakwah muslim moderat terdiri dari *dakwah* dan *muslim moderat*, masing-masing mempunyai pengertian yang perlu diketahui dahulu sebelum mendefinisikan dakwah muslim moderat.

1. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu (*daa'a-yad'uu-da'watan*) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'a, dan memohon. Al-Qur'an mengulang kata dakwah dan derivasinya sebanyak 321 kali. Dalam terminologi yang paling sederhana, dakwah dapat ditemui dengan ceramah, pengajian, diskusi, tablig akbar, dan obrolan-obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam (Yunus, 2007: 127).

Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah serta syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh da'i. Menurut Asmuni Syukir, dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan dengan pendekatan proses, dakwah sebagai proses transmisi, transformasi, dan internalisasi ajaran Islam dengan menggunakan metode dan media untuk mencapai tujuan tertentu (Fakhruroji, 2017: 2). Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar, dakwah Islam adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashlahatan dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

- c. Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- d. Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- e. Syaikh Abdullah Ba'alawi menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk (Saputra, 2012: 1-2).

Definisi-definisi diatas disimpulkan bahwa dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pemahaman dakwah dari beberapa fenomena dakwah, pemahaman dakwah dari sudut bahas, dan pengembangan makna konsep dakwah, dakwah adalah proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam dengan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap (Aziz, 2016: 19).

Kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan (*dakwah bi al-lisan*), tulisan (*dakwah bi al-qalam*), perbuatan (*dakwah bi al-hal*) dan aksi sosial (*dakwah bi ahsan al-amal*). Secara umum aktivitas dakwah memiliki dua dimensi besar, yaitu dimensi kerisalahan dan kerahmatan. Dimensi kerisalahan lebih identik dengan penyampaian teks agama sebagai ajaran

ideal bagi manusia, sedangkan dimensi kerahmatan lebih kepada upaya implementasi agama sebagai praktek sosial-kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk aktivisme dalam perwujudan *rahmatan lil al-'alamin*.

Upaya penyampaian risalah, merupakan tugas kerasulan yang kemudian diwariskan kepada pengikutnya. Para pendakwah dipandang sebagai orang-orang yang melanjutkan tugas para rasul untuk menyeru agar manusia lebih mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari (Suisyanto, 2006: 10-11).

Dalam berdakwah diperlukan metode atau cara-cara tertentu yang dilakukan seorang yang pendakwah (da'i) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Terdapat dalam surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi:

a) Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali. Bentuk dasarnya adalah “*hukman*” yang artinya mencegah. Apabila dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam

melaksanakan tugas dakwah. Al-Hikmah diartikan sebagai *al-'adl* (keadilan), *al-baq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-'ilm* (pengetahuan), dan *an-Nubuwwah* (kenabian) (Suparta,2009: 9).

Menurut M. Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadz akan tetapi banyak makna. Menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A., hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan (Hasanuddin, 1996: 35).

Hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif. Hikmah akan melahirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis. Maka, hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah (Suparta, 2009: 14).

b) Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa *mau'idzhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. *Mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* artinya nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sedangkan *hasanah* adalah kebaikan. *Mau'izhah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-

pesan positif yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan (Suparta, 2009: 16).

c) Al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan

Secara bahasa lafadh mujadalah diambil dari kata *jadala* artinya melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa 'ala* dapat bermakna berdebat, dan mujadalah artinya perdebatan. Secara terminologi, mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar orang yang diajak bicara menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati. Pendapat satu sama lain berpegang pada kebenaran (Suparta, 2009: 19).

Islam menjadi *spirit* perubahan karena berfokus pada aktivitas dakwah sebagai gerakan sosial-keagamaan. Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim.

2. Muslim Moderat

Islam merupakan sebuah agama kemanusiaan yang mengatasi suku, bangsa, dan golongan. Namun, kehadirannya tidak lepas dari manusia dalam kehidupannya. Keuniversalan Islam tidak berarti menolak kenyataan bahwa manusia cenderung berkelompok-kelompok, bergolongan, dan berbangsa (Machasin, 2011: 167).

Muslim moderat terdiri dari dua kata yang mempunyai makna masing-masing, yaitu Muslim dan Moderat. Kata muslim merujuk pada penganut agama Islam, Islam adalah suatu ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab akhirat, sedangkan moderat berasal dari bahasa latin *moderate* artinya mengurangi atau mengontrol. Islam sejak kelahirannya dideklarisikan sebagai ajaran yang moderat, menjadi petunjuk dan penyejuk bagi kehidupan sosial umat manusia. Muslim moderat merupakan *ummat washatiyyah al-Islamiyyah*, kata *wasata* artinya seimbang, mengambil posisi tengah, dan tidak ekstrim kanan maupun kiri (Suharto, 2019: 22).

Islam moderat adalah sebuah *ikhtiar* untuk merawat tradisi dan gagasan Islam yang ramah dalam kerangka berpikir, bertingkah laku yang ideal, bersikap penuh dengan keseimbangan, dan proposional dalam menjalankan paham keagamaan. Moderat dalam aspek ajaran Islam berkarakter “imbang”. Hal ini dilihat dari sisi al-Quran melalui perintah menjaga *tawazun* atau keseimbangan. Islam berpegang teguh dengan *tawasuth*, *tawazun*, dan *tasamuh* dalam menyelesaikan persoalan kemanusiaan (Suharto, 2019: 46).

Makna konsep muslim moderat lebih dekat kepada *ummat wasathan* (umat yang tengah-tengah) menggunakan jalan yang benar dalam menghadapi persoalan keanekaragaman, perbedaan pendapat, tidak saling menyalahkan, tidak mengatakan paling benar sendiri, terbuka dalam berdialog untuk membangun sikap paradigma sosial, menyampaikan pesan, nilai wahyu dan teks ulama dalam peradaban umat Islam (Shihab, 2007: 57).

Pemikiran Islam salaf atau klasik memang tidak mengenal istilah “moderat”, tetapi penggunaan dan pemahamannya merujuk pada sejumlah kata bahasa Arab yaitu *al-tawassut* (*al-wast*) artinya tengah-

tengah, *al-qist* artinya keadilan, *al-tawazun* artinya seimbang, dan *al-i'tidal* artinya meluruskan. Rujukan beberapa kata tersebut dipakai untuk merujuk keberagaman yang tidak melegalkan kekerasan sebagai jalan keluar untuk mengatasi berbagai persoalan teologis dalam Islam (Munawwir, 1999).

Islam secara moderat dipandang efektif untuk memberi ruang yang terbuka bagi tumbuhnya beragama suku, agama dan ras. Islam secara moderat berfungsi sebagai rumah bersama bagi seluruh umat. Substansi Islam secara moderat mengedepankan dakwah secara damai, ramah, dan toleran. Pada dasarnya manusia diarahkan untuk berada di garis lurus, tidak mengambil tindakan keras baik terhadap sesama muslim maupun non muslim.

Ideologi yang dibawa oleh Islam secara moderat adalah ajaran yang berada di titik tengah yang terlepas dari berbagai pemahaman yang sangat tekstual dan keras dalam memahami ajaran. Kedinamisan kaum moderat bermula dari pemahaman seseorang dalam memaknai Islam secara utuh baik penafsiran al-Quran dan sikap hidup bersosial di tengah-tengah masyarakat. Dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”

Al-Quran menggunakan istilah *wasathan* untuk menyebut kualitas moderasi umat Islam. Kata *wasathan* diderivasi bahasa Indonesia untuk menyebut profesi netral dalam suatu kegiatan. Umat islam yang harus mengambil jalan tengah antara ekstrimisme dan liberalisme.

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, Islam secara moderat adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan

tengah dari dua sikap yang bersebrangan atau berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran seseorang. Maka seorang muslim moderat akan selalu memberi nilai atau aspek yang bersebrangan pada bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya (Amin, 2014: 24). Sedangkan menurut Wahbah Al-Zuhaili, moderasi mengandung arti keseimbangan dalam keyakinan sikap, perilaku, tatanan, muamalah, dan moralitas. Islam adalah agama yang sangat moderat, tidak berlebihan dalam segala perkara dan agama, tidak ekstrim pada keyakinan, tidak angkuh, dan lain sebagainya (Suharto, 2019: 23).

Umat Islam memiliki keistimewaan sebagai umat *wasathon* artinya umat pertengahan. Umat pertengahan yaitu diantara dua paham yang ekstrem, baik ekstrem terlalu keras maupun tidak. Keistimewaan ini harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam ideologi, pemikiran, sikap, tingkah laku, budaya, akhlak, dan sebagainya. Umat Islam adalah umat yang adil dan anti terhadap ektrimisme dalam tindakan yang melampaui batas dan terdapat mudarat atau merugikan (Ismail, 2013).

Tradisi beragama sangat sering ditemukan adanya paham-paham atau klaim kebenaran, setiap pemeluk agama merasa bahwa agama yang dianutnya adalah yang benar, sedangkan agama-agama lain salah. Identitas Islam secara moderat merupakan ciri *Ahlussunah wa al-Jama'ah, i'tidal* (adil), *tawazun* (seimbang), dan *tasamuh* (toleran). Moderat menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran yang ekstrim atau *tatharruf* yang dapat melahirkan penyimpangan dan penyelewengan dari ajaran Islam. Pemikiran keagamaan dikembangkan melalui keseimbangan antara wahyu dan rasio sehingga memungkinkan dapat terjadi akomodatif terhadap perubahan-perubahan di masyarakat.

Ahlussunah wa al-Jama'ah mempertahankan tradisi merupakan makna penting dalam kehidupan keagamaan (Zainudin, 2016: 69-70).

a) Sejarah Pemikiran Islam secara moderat

Islam sejak awal kedatangannya tampil dengan keramahan, Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada pemaksaan kepada penduduk satu wilayah untuk memeluk Islam. Saat itu, Islam diterima setelah adanya dialog dalam waktu panjang dengan tokoh atau ketua adat di wilayah tertentu melalui perdagangan. Indonesia merupakan salah satu negara yang menerima Islam dengan sangat menarik, karena terlepas dari budaya Arab dan India, namun sebaliknya yaitu menggunakan dialog budaya lokal (Suharto, 2019: 23).

Ada halnya Islam menolak dengan lembut apabila bertentangan dengan akidah. Contoh dari Walisongo yang menerapkan strategi pembumian Islam di nusantara. Para wali hadir dengan penuh kedamaian dengan memberikan dakwah menggunakan tradisi lokal namun mampu memodifikasinya dalam dasar nilai-nilai Islam.

Islam secara moderat atau Islam *washatiyyah* jika dilihat sejarahnya memiliki landasan nash yang jelas. Rasulullah Saw telah mempraktikkan dalam kehidupannya. Islam begitu toleran, akomodatif, apresiatif terhadap budaya luar, dan telah membuktikan dirinya sebagai penggerak peradaban (Suharto, 2019: 24).

Moderat merupakan jati diri Islam yang telah melekat sejak dari dulu. Islam lahir di lingkungan masyarakat yang telah memiliki relasi panjang melalui kegiatan perdagangan masyarakat Barat dan Timur. Agama Islam merupakan risalah rahmat bagi alam semesta dan membawa misi keseimbangan (*hasanah fi al-dunya wa al-akhiroh*).

Seimbang pada fisik, jiwa, rohani, dan jasmani yang diseleraskan antara akal dan wahyu. Keseimbangan ini berdampak pada kesejahteraan orang lain dan tidak menimbulkan efek ketidaksukaan terhadap orang lain, seperti kezaliman, penindasan, dan kekerasan yang merugikan banyak orang (Suharto, 2019: 68).

3. Dakwah Muslim Moderat

Dakwah Islam secara moderat merupakan konsep yang saling berkaitan. Berkembangnya Islam radikal dan liberal dengan pemanfaatan media teknologi yang ada saat ini, dakwah muslim moderat perlu diketahui keberadaannya. Dakwah muslim moderat adalah mengajak pada kebajikan, meluruskan, memberi petunjuk baik dan buruk dengan misi *rahmatan lil 'alamin* yaitu saling mengasihi bagi semesta alam. Dengan sikap anti kekerasan, memahami perbedaan yang terjadi, menggunakan *istinbath* untuk menerapkan hukum dengan mengutamakan konstektualisasi dalam memaknai al-Qur'an dan hadits dalam mengatasi persoalan yang ada.

Sejarah mencatat bahwa Islam masuk menyebarkan ajarannya melalui dakwah yang penuh damai. Membangun sikap dakwah Islam secara moderat dengan memahami realitas, fiqih prioritas, memahami teks keagamaan secara komprehensif, toleransi dan memahami sunatullah dalam penciptaan. Adapun ciri-ciri Islam yaitu:

1. *Tawassuth* adalah sikap mengambil jalan tengah, tidak ekstrem kanan dan kiri.
2. *Tawazzun* adalah seimbang dalam segala hal termasuk penggunaan dalil *aqli* (bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits).
3. *I'tidal* adalah adil atau tegak lurus.

4. *Tasammuh* adalah sikap toleran terhadap perbedaan baik masalah keagamaan, *khilafiyah*, kemasyarakatan dan budaya (Fadeli & Subhan, 2007: 53).
5. *Musawah* adalah tidak bersikap deskriminatif terhadap sesama manusia.
6. *Ishlah* adalah saling berbaik dan mengutamakan kemashlahatan terutama pada *hablu minannas*.
7. *Syura* adalah sikap keterbukaan dalam menerima dialog atau pendapat untuk menyelesaikan masalah
8. *Tahaddhur* adalah menjunjung tinggi akhlak mulia seperti ramah, santun dan menunjukkan identitas serta integritas sebagai muslim (Mardiyah, 2019: 238).

C. Kajian Tentang Film

1. Pengertian Film

Menurut Undang-undang perfilman nomor 8 tahun 1992, film adalah karya cipta seni dan budaya merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, elektronik, atau proses lainnya, bersuara atau tanpa suara, yang dapat ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sebagainya. Film adalah bentuk gambar audio visual yang dinikmati khalayak umum untuk memberikan informasi dan edukasi (Saiful Ma'arif, 2010: 165).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), film adalah gambar hidup disimpan pada sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif yang dapat diputar kembali dalam media digital. Film merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan gambar hidup. Film sebagai salah satu komunikasi massa yaitu bentuk gambaran komunikasi melalui media yang menghubungkan komunikator dan

komunikasikan berjumlah banyak, jarak jauh, heterogen dan menimbulkan efek tertentu.

Film dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yaitu film cerita dan film non cerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikasurangkan dan dimainkan oleh aktor atau aktris. Film non cerita adalah kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya dan merekam kehidupan kenyataannya. Pada dasarnya film adalah alat audio visual yang menarik, karena dalam film dapat memuat adegan yang seakan-akan nyata, adanya kombinasi antara suara, tata warna, kostum, dan panorama yang indah (Sumarno, 1993: 11).

Menurut Onong Uchyana Efendi, film merupakan medium komunikasi yang berhasil, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film berperan sebagai pengalaman dan nilai yang memungkinkan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas. Film sebagai perangkat komunikasi, mampu menyerap komunikasi secara luas. Film sangat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang sangat cukup matang, seperti adanya naskah cerita, skenario, *shooting* dan *acting* dari pemerannya (Susanto, 1995: 1).

Menurut MacBride, film mempunyai fungsi sebagai sarana pemberi informasi kepada masyarakat tentang berbagai sektor kehidupan baik yang berkaitan dengan politik, ekonomi, pendidikan, dan agama, penyebarluasan simbol dan sinyal dari berbagai macam tayangan film untuk memberikan nuansa hiburan kepada masyarakat di tengah-tengah kesibukannya masing-masing, dan salah satu media komunikasi massa yang memberikan sarana pendidikan yang positif (Effendy, 2001: 27-28).

Menurut John Fiske, film merupakan salah satu media komunikasinya sebagai alat-alat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan menjadi sinyal sehingga memungkinkan untuk ditransmisikan pada saluran. Medium dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Presentasi media: suara, wajah, dan tubuh. Hal ini menggunakan bahasa alami, seperti ekspresi, bahasa tubuh, kata-kata yang terucap, dan lain sebagainya.
2. Media representasi: buku, lukisan, foto, tulisan, arsitektur, dekorasi, interior, dan sebagainya.
3. Media mekanis: telepon, radio, televisi, dan teleks. Media ini merupakan transmitter-transmitter dari dua kategori sebelumnya.

Dalam perkembangannya, film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata. Film sangat besar pengaruhnya dan paling banyak digunakan sebagai alat propaganda, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Seringkali hubungan antara film dan masyarakat selalu dapat memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesannya. Film juga mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam menjangkau banyak segmen sosial (Wahjuwibowo, 2010: 36).

Dari beberapa definisi film tersebut dapat disimpulkan bahwa film merupakan media untuk memberikan tontonan atau hiburan yang menjadi budaya masyarakat umum yang memberikan unsur informatif, edukatif dan persuasif.

2. Sejarah Film

Film memiliki sejarah yang cukup panjang dengan perkembangan yang awalnya dari kumpulan fotografi berwarna hitam putih hingga gambar atau video bergerak berwarna yang saat ini dinikmati banyak orang. Film mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dengan didukung oleh penemuan dan teknologi yang semakin canggih.

Pada tahun 1890-an, George Melies membuat cerita gambar bergerak dengan menampilkan satu adegan, film pendek berdasarkan gambar yang diambil secara berurutan di setiap tempat berbeda. Film pertama kali diproduksi Amerika Serikat yang dibuat oleh Edwin S dengan penyampaian

cerita berdurasi 12 menit dan pengambilan gambar bergerak yang baik berjudul *The Great Train Robbery*. Film ini menjadi film pertama yang menggunakan penyuntingan, kumpulan gambar bergerak, dan beberapa adegan yang berbeda.

Pada tahun 1907-an banyak film yang muncul dengan jenis film dokumenter. Film yang ditayangkan awalnya tidak bersuara dan hitam putih. Amerika Serikat tercatat dalam sejarah sebagai pusat perfilman yang dikenal sebagai Hollywood.

3. Jenis-jenis Film

a. Film Cerita

Film cerita merupakan jenis film yang mengandung suatu cerita dipertunjukkan pada layar lebar dengan para aktor dan aktris terkenal. Jenis film ini diproduksi sebagai dagangan untuk khalayak umum. Cerita yang diangkat berupa cerita fiktif atau kisah nyata yang dikonstruksikan secara menarik.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang mempunyai tujuan dengan memberikan realita sebuah gambar atau video, biasanya tidak lepas dari informasi, pendidikan dan propaganda bagi seseorang.

c. Film Berita

Jenis film ini merupakan film yang memberikan gambaran peristiwa yang benar-benar terjadi dan mengandung nilai berita.

d. Film Kartun

Film kartun adalah jenis film berupa animasi untuk menghidupkan gambar-gambar yang dilukis agar memberikan kesan menarik yang dinikmati oleh semua kalangan umur (Effendy, 2003: 211-216).

4. Film sebagai Media Dakwah

Film mempunyai fungsi informatif, edukatif dan persuasif. Film tidak hanya dijadikan sebagai tontonan yang hanya memberikan hiburan, namun

banyak film yang mengandung persuasif unsur religi. Film religi menjadi salah satu fenomena baru pada layar lebar setelah berakhirnya era reformasi. Film-film yang mengandung unsur Islami menawarkan berbagai karya kreatif yang diapresiasi oleh masyarakat yang butuh akan hiburan dan berbagai masalah dalam kehidupannya. Film digunakan sebagai media komunikasi dakwah yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama (Saiful, 2010: 166).

Film sebagai media komunikasi dakwah memiliki standar untuk disebut film bertema religi yaitu:

- a) Alur filmnya membawa cerita kepada pencucian Asma Allah dan pengagungan-Nya sebagai Rabb yang Maha Penyayang.
- b) Meningkatkan citra Islam atau meluruskan pemahaman orang yang keliru akan Islam.
- c) Gaya tampilan busana sopan yang disesuaikan dengan tema film bernafaskan agama.
- d) Menggunakan berbagai temuan teknologi, tidak mengumbar mitos, takhayul, seksual, dan kekerasan.
- e) Unsur musikalitas pengiring film turut mendukung terbinanya kepribadian penontonnya.
- f) Mensosialisasikan makna-makna kehidupan yang baik, adil, dan bijak kepada sesama manusia.
- g) Dapat menghindarkan hal-hal yang lupa diri dan menyadarkan akan agama (Saiful, 2010: 165).

5. Unsur-unsur Film

Unsur-unsur teknik film adalah audio dan visual. Unsur audio terdiri atas:

1. Monolog dan dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan tentang tokoh atau peran, menggerakkan plot maju, dan membuka fakta.

2. *Sound effect* adalah bunyian khusus yang digunakan untuk mendukung adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk dramatik dan estetika sebuah adegan.

Unsur visual terdiri dari:

1. *Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan. Pertama, *straight angle* yaitu sudut pengambilan gambar yang normal.
2. *Lighting* adalah tata lampu dalam film. Ada dua cahaya yang dipakai dalam produksi yaitu natural *light* atau (cahaya alami) dan *artificial light* (cahaya buatan).
3. Teknik pengambilan gambar adalah cara yang digunakan dalam pengambilan kamera. Pengambilan gambar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan simbolik dalam film.

Teknik-teknik pengambilan gambar antara lain:

- 1) *Full shot*, batasan pengambilan gambar dengan subyek seluruh tubuh dari kepala hingga kaki untuk memperlihatkan ekspresi dan seluruh gerakan tubuhnya.
- 2) *Long shot*, batasan pengambilan gambarnya adalah latar dan karakter objek yang diambil agar terlihat.
- 3) *Medium shot*, batas pengambilan gambarnya yaitu mulai dari bagian pinggang keatas untuk menampilkan objek sedang beraktifitas.
- 4) *Medium close up*, teknik pengambilan gambar dengan ruang bagian dada ke atas dengan tujuan untuk menyampaikan keadaan objek secara nyata dan jelas.
- 5) *Close up*, batasannya adalah hanya bagian wajah subyek untuk memperlihatkan ekspresi dan wajah secara lebih jelas.

- 6) *Pan up* atau *frog eye*, karena posisi kamera berada dibawah dan diarahkan keatas sehingga gambar yang dihasilkan bermakna kuasa atau wibawa.
- 7) *Pan down* atau *bird eye*, yaitu posisi kamera berada diatas dan seperti terbang diarahkan ke bawah. Menunjukkan kesan obyek lemah atau kecil.
- 8) *Zoom in*, yaitu diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama (Trianto, 2013: 70-75).

BAB III

DESKRIPSI FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film drama yang diadaptasi dari sebuah novel *best seller* karangan Hanum Rais Salsabila dan Rangga Almahendra yang memiliki judul sama dengan novelnya. Film tersebut tayang pada 17 Desember 2015 di bioskop Indonesia. Film ini berdurasi 100 menit, didalamnya mengandung unsur dakwah dan nilai-nilai religi. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan produksi film Maxima Picture, arahan sutradara Rizal Mantovani dan produser Ody Mulya Hidayat.



Gambar 3. 1 poster film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dibuat untuk mengubah pandangan masyarakat dunia dan menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang moderat dan damai. Sutradara mengemas film ini untuk memberikan kesan bahwa kedamaian dan kepedulian antar umat beragama harus diterapkan.

Pembuatan film ini mengambil lokasi di kota New York, Amerika Serikat. Dalam mengemas film agar menarik, sutradara mengambil tempat-tempat kejadian penting yang ada disana seperti gedung World Trade Center (WTC), Ground Zero, dan lain sebagainya. Film ini menghabiskan biaya sekitar 15 Milyar. Menariknya dari Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film kolaborasi antara nasional dan Internasional, dimana para pemain terdiri dari aktris, aktor Indonesia maupun barat.

Film ini melibatkan orang-orang hebat dan kreatif yaitu tim produksi film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, diantaranya:

| NO | NAMA | JABATAN |
|-----------|--|--------------------|
| 1 | Ody Mulya Hidayat | Produser |
| 2 | Rizal Mantovani | Sutradara |
| 3 | Hanum Rais Salsabila Rangga Almahendra Alim Sudio Baskoro Adi | Penulis Naskah |
| 4 | Buthet Erlina | Pengarah Peran |
| 5 | Sudiadi Chang | Produser Lini |
| 6 | Yoen K | Produser Eksekutif |
| 7 | Patrick Tashadian | Penata Gambar |
| 8 | Ibanez Nasution | Penata Artistik |

| | | |
|----|---------------------------------------|---------------|
| | Dian Anggraini Puspitasari | |
| 9 | Abdul Malik Deva Adityawan Susanto | Penata Suara |
| 10 | Joseph S Djafar | Penata Musik |
| 11 | Aldie Harra | Penata Kostum |
| 12 | Maxima Pictures | Produksi Film |

Sumber: *Credit Title* (Penayangan) Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

2. Profil Pemeran dan Gambaran mengenai karakter pemain film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*
 - a. Acha Septriasa



Gambar 3.2 foto pemeran Hanum

Memainkan peran sebagai Hanum yaitu tokoh utama dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Dia bekerja di sebuah kantor berita Huete ist Winderbar di Wina, Austria sebagai jurnalis. Hanum memiliki karakter wanita yang religius, gigih, menghargai orang lain, mengutamakan toleransi, penyabar, dan penolong.

- b. Abimana Aryasatya



Gambar 3.3 pemeran Rangga

Berperan sebagai Rangga, suami Hanum. Dia sedang menjalankan studi S3 di Vienna University of Economics dan Business. Rangga merupakan tipe laki-laki yang cerdas, gigih dan pantang menyerah. Rangga ditugaskan oleh Profesor Reinhard untuk bertemu dengan miliarder, bernama Phillipus Brown di New York dan mengundang untuk datang kuliah umum di Universitasnya.

c. Nino Fernandez



Gambar 3.4 pemeran Stefan

Berperan sebagai Stefan, sahabat Rangga. Dia yang menemani dan menyediakan tempat untuk Rangga dan Hanum selama di New York. Stefan memiliki karakter yang unik, lucu, penyayang dan

bersahabat, meskipun berbeda keyakinan Stefan dan Rangga saling menghargai, tolong menolong dan menjaga tali persaudaraan sesama manusia.

d. Rianty Cartwright



Gambar 3.5 pemeran Azima atau Julia

Berperan sebagai Azima Hussein atau Julia Collins. Azima merupakan narasumber Hanum untuk tugas pembuatan artikelnya. Dia ditinggal suaminya karena korban tragedi 9/11 di WTC. Azima merupakan salah satu muslimah yang kehilangan kebanggaan terhadap Islam setelah kejadian tersebut dan dia diperlakukan kurang baik oleh orang sekitarnya.

e. Hannah Al Rashid



Gambar 3.6 pemeran Jasmine

Berperan sebagai Jasmine, kekasih Stefan yang membantu Hanum untuk mencari alamat Azima Hussein. Jasmine memiliki pribadi yang peduli, penyayang dan penolong.

f. Hailey Franco



Gambar 3.7 pemeran Sarah

Berperan sebagai Sarah Hussein, putri dari Ibrahim Hussein dan Azima Hussein. Sarah termasuk salah satu anak yang mendapatkan tekanan dari teman-teman dan lingkungan sekitarnya akibat terjadi tragedi pengeboman 9/11 WTC. Sarah terus mencari kebenaran tentang Islam dan mengungkapkan bahwa ayahnya merupakan seorang ayah yang baik dan penyayang.

g. Hans De Kraker



Gambar 3.8 pemeran Phillipus

Berperan sebagai Phillipus Brown, seorang milyader yang mempunyai usaha besar dan menghalalkan segala cara untuk bisa menambah dan mempertahankan kekayaannya. Namun Phillipus berubah menjadi seorang filantropi yang dermawan dan baik hati, dia menjadi donatur yang memberikan hartanya untuk orang-orang kelaparan dan kesusahan di Negara lain.

Pemeran lainnya dalam film yaitu:

| NO | Nama | Peran |
|----|--------------------|----------------------------|
| 1 | Marcel Schabenbeck | Ibrahim Hussein |
| 2 | Gys De Villiers | Profesor Reinhard |
| 3 | Georgia Kata Haege | Getrude Robinson |
| 4 | Fazura | Sekretaris Phillipus Brown |
| 5 | Yarson Urbas | Michael Jones |
| 6 | Jennifer Lepas | Istri Michael Jones |
| 7 | Khadijah Banderas | Sarah Hussein Kecil |

| | | |
|----|----------------------|------------------------|
| 8 | Ray Reynold | Tetangga Azima Hussein |
| 9 | Braxton Kanga Bravo | Layla |
| 10 | Laval Alsbrooks Jr. | Supir Taksi |
| 11 | Asya Rotella | Kasir Minimarket |
| 12 | Elizabeth Watson | Wanita di Ground Zero |
| 13 | Nick Moss | Petugas Keamanan |
| 14 | Nancy Gordon | Biarawati |
| 15 | Demetrios Prevezanos | Penjual Kebab |

Sumber: *Credit Title* (Penayangan) Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

3. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Film ini menceritakan tentang perjalanan Hanum, seorang jurnalis berhijab yang diperankan oleh Acha Septriasa. Hanum berupaya mengungkap fakta tersembunyi tragedi 11 September 2001 dan memberikan pemahaman dari sisi Islam yang sebenarnya. Perjalanannya tidak hanya sendirian, dia ditemani sang suami Rangga (Abimana Aryasatya) dari Eropa ke New York untuk menyelesaikan tugasnya.

Hanum diberikan tugas dari tempatnya bekerja yaitu kantor surat kabar *Heute Ist Wunderbar* untuk membuat artikel yang bertema “*Would the world be better without Islam?*” “Akankah dunia lebih baik tanpa Islam?”. Hanum harus membuktikan kepada keluarga korban yang diduga teroris yaitu istri dan anaknya bernama Julia Collins dan Sarah Hussein atas pernyataan bahwa bukan agama Islam yang menghancurkan kehidupan, keluarga, dan kepercayaan mereka.

Tema artikel yang harus Hanum selesaikan berhubungan dengan tragedi pengeboman 11 September 2001 yang menyerang gedung World Trade Center (WTC), Islam dituduhkan sebagai latar belakang terjadinya ledakan bom saat itu. Mendengar perintah atasannya, Hanum termenung dan merasa bahwa dia harus mengambil dan menyelesaikan tugas ini dengan baik. Hanum sebagai seorang muslimah, ingin membuktikan bahwa pandangan orang Barat terutama Amerika tentang Islam sebagai pemecah belah dunia itu tidak tepat.

Pada waktu bersamaan, Rangga yang sedang mengejar pencalonan untuk gelar Doktornya di Vienna University of Economics dan Business, mendapatkan kesempatan untuk ikut menghadiri konferensi di Washington DC. Namun, kesempatan yang diberikan tersebut berhubungan dengan permintaan lembaga Universitasnya. Profesor Reinhard meminta Rangga untuk mewawancarai, mengundang dan membujuk seorang narasumber agar mengisi kuliah terbuka di Universitasnya. Narasumber tersebut adalah Phillipus Brown, seorang miliader dan filantrop Amerika.

Ketika perjalanan Hanum dan Rangga di New York, mereka tinggal bersama Stefan dan Jasmine di apartemennya. Perjalanan sepasang suami istri ini dalam menjalankan tugasnya tidak mudah, banyak hambatan yang muncul termasuk rasa ego dan emosi satu sama lain. Awal perjalanannya, Hanum sudah kehilangan map yang berisi dokumen penting mengenai informasi keberadaan narasumbernya karena kelengahan Rangga saat di taxi. Hanum yang berharap Rangga akan menemani dalam membantu mencari informasi mengenai narasumbernya ternyata mereka harus menyelesaikan tugasnya dengan berjalan sendiri-sendiri. Hanum dan Rangga merasa kesusahan dalam menemui narasumber baik Azima dan Phillipus yang susah ditemui, terutama Azima yang tidak tertarik dengan media dan membenci wartawan.

Ketika Rangga menonton video seminar Phillipus Brown yang direkam oleh Stefan, dia menemukan sebuah pidato yang menjadi teka-teki berhubungan dengan Ibrahim Hussein. Rangga mengirim email kepada Phillipus Brown dan dia diundang untuk menghadiri acara penghargaan. Dalam acara *Hero Of The Year*, Phillipus mengungkapkan fakta bahwa ada seseorang yang membuat dia berubah menjadi filantropi.

4. Bentuk Visualisasi Verbal dan Non-Verbal *Scene* yang Mengandung Representasi Dakwah Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dapat ditemukan bentuk dari ciri-ciri Islam yang disimbolkan melalui *scene* film ini, diantaranya:

Tampilan Scene Film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang Mengandung Dakwah Islam Moderat

| | |
|---------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.1 merayakan ulang tahun Sarah</p> <p>Scene 1</p> <p>Durasi: 00:01:12</p> <p>Shot: <i>Full shot, medium shot</i></p> |
|---------------|--|

| | |
|-------------|---|
| Visualisasi | Sarah merayakan ulang tahun bersama teman-temannya. |
|-------------|---|

| | |
|--------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Ini disebut Al-Quran.</p> <p>Gambar tabel 3.2 Ibrahim Hussein memberi hadiah kepada Sarah Scene 1 Durasi: 00:01:40 Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Saat Ibrahim Hussein (Abe) memberi hadiah sebuah al-Qur'an pada putrinya, Sarah di hari ulang tahunnya.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Azima: <i>“Abe, katanya kamu punya sesuatu untuk Sarah?”</i> Abe: <i>“Tentu, aku juga punya sesuatu buat kamu di hari ulang tahun pernikahan kita. Tapi buat Sarah, Ayah punya buku mukjizat”</i> Sarah: <i>“Buku apa ini Ayah?”</i> Abe: <i>“Ini disebut al-Qur'an, suatu hari ketika kamu bisa membacanya kamu akan merasa damai, puas dan selalu senang, tidak pernah sedih dalam hidup kamu. Ini hadiah terbaik yang Ayah dapat berikan kepada kamu”</i></p> |

| | |
|--|--|
| | |
|--|--|

| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.3 Azima sedang berbelanja</p> <p>Scene 5</p> <p>Durasi: 00:04:20</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Ketika Azima berbelanja ke toko makanan, dia menyapa Maggie, seorang non muslim yang menjadi kasir toko makanan tersebut.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Azima: “<i>Hai Maggie</i>”</p> <p>Maggie: “<i>Hai Azima</i>”</p> |

| | |
|--------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.4 ilustrasi korban pasca tragedi 9/11 WTC</p> <p>Scene 7</p> <p>Durasi: 00:05:31</p> <p>Shot: <i>Long shot, medium shot, dan close up</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Hanum sedang menarasikan keadaan bumi, dimana tali persaudaraan sesama manusia terpecah belah dan Islam menjadi korban yang disudutkan sebagai pemecah belah.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Hanum: <i>“Sejak hari itu, dunia pun terbelah. Kami yang juga menjadi korban dan kerap disudutkan akan berteriak lebih lantang menjaga keyakinan ini. Ini adalah kisah yang diminta rembulan untuk menyatukan yang terbelah. Kisah yang menegaskan bahwa dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.”</i></p> |

| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.5 Sarah membuat video</p> <p>Scene 8</p> <p>Durasi: 00:06:41</p> <p>Shot: <i>Medium Close Up</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Ketika Sarah membuat video yang menjelaskan tentang keadaan dia dan ibunya sekarang. Dia menceritakan ayahnya yang dituduh sebagai pelaku tragedi 9/11 di WTC dan dia sedang mencari ayahnya yang tiba-tiba menghilang setelah kejadian tersebut.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Sarah: “Ada yang saya ingat tentang ayah saya, dia memberi buku ini, dia menyebutnya <i>al-Qur’an</i>, dia berjanji untuk membaca dengan saya setiap malam. Dia ayah yang baik dan perhatian, tetapi teman dan tetangga saya menganggap berbeda, mereka hanya menganggap ayah sosok yang menakutkan”</p> |

| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.6 Getrude memberi tugas untuk Hanum</p> <p>Scene 9</p> <p>Durasi: 00:08:54</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Getrude memberikan tugas kepada Hanum dengan memberikan informasi tentang narasumber, namun Hanum membela muslim dan sedikit membalikkan pernyataan dari Getrude.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Hanum: “<i>Getrude, sejak tragedi itu dunia muslim terpinggirkan diusir dari kehidupan sosial mereka karena keyakinan mereka, hidup mereka dipersulit banyak orang.</i>”</p> <p>Getrude: “<i>Maksudmu itu memang bagus, tapi faktanya Hanum, teroris itu adalah Muslim.</i>”</p> |

| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.7 suasana di Ground Zero</p> <p>Scene 18</p> <p>Durasi: 00:16:52</p> <p>Shot: <i>Medium Close Up</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Setibanya Hanum dan Rangga di New York, mereka mengunjungi Ground Zero. Mereka melihat monument kesedihan tersebut dan mendoakan untuk para korban yang telah meninggal.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Hanum: <i>“Ini mas monumen kesedihan, tempat banyak jatuhnya korban akibat tragedi kemanusiaan.”</i></p> <p>Rangga: <i>“Terlalu banyak korbannya.”</i></p> |

| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.8 Hanum ditunjuk seorang wanita tua</p> <p>Scene 18</p> <p>Durasi: 00:17:34</p> <p>Shot: <i>Medium Close Up</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Ada seorang wanita tua melihat Hanum dan Rangga dengan pandangan sinis dari arah kejauhan. Hanum merasa tidak nyaman karena dia merasa seperti diancam oleh wanita tua tersebut.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Hanum: “<i>Aku nggak enak diliatin orang</i>”</p> |

| | |
|--|-----------------------------------|
| | Rangga: “ <i>Jalan aja, ayo</i> ” |
|--|-----------------------------------|

| | |
|-------------|--|
| Gambar |  <p style="text-align: center;">Gambar tabel 3.9 Hanum berbicara kepada Jasmine</p> <p>Scene 14 Durasi: 00:26:12 Shot: <i>Medium Close Up</i></p> |
| Visualisasi | Ketika Hanum dan Jasmine sedang duduk di ruang tamu. Jasmine mendengar pembicaraan Hanum sedang menelpon Azima. Hanum bercerita jika dia ditolak untuk mewawancarai Azima Hussein dan Jasmine berusaha membantu Hanum. |
| Dialog | <p>Jasmine: “<i>Seberapa penting sih artikel ini buat kamu?</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Penting banget Jasmine, aku cuma berharap lewat artikel ini aku bisa mengubah pandangan orang.</i>”</p> <p>Jasmine menelpon kantor Azima</p> <p>Jasmine: “<i>Saya butuh alamat karyawan anda, namanya Julia Collins.</i>”</p> |

| | |
|--------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.10 Ray memarahi Hanum</p> <p>Scene 24</p> <p>Durasi: 00:33:07</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Hanum mencari alamat rumah Azima Hussein. Ketika Hanum mengetuk pintu dan keluar lelaki tua dan memberi tahu Hanum jika dia salah alamat. Seketika dia bergegas untuk pergi, namun lelaki itu mencaci Hanum.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Hanum: <i>“Hai, saya Hanum, reporter dari Wina. Saya ingin mewawancarai Sarah Collins dan ibunya mengenai peringatan tragedi 9/11”</i></p> <p>Ray: <i>“Salah rumah, rumahnya di sebelah”</i></p> <p>Hanum: <i>“Baiklah, terimakasih, maaf”</i></p> <p>Ray: <i>“Apa ini yang diajarkan al-Qur’an? Katakan padaku Hanum, apakah al-Qur’an mengajarkan membunuh orang yang berbeda dari kalian? Apa kau diajarkan untuk membunuh putraku dan ribuan orang di tragedi itu?”</i></p> |

| | |
|-------------|---|
| Gambar |  <p style="text-align: center;">Gambar tabel 3.11 Azima menghampiri Hanum</p> <p>Scene 24 Durasi: 00:33:16 Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| Visualisasi | Ketika Azima melihat Hanum sedang dicaci oleh Ray, dia menghampiri dan langsung menarik tangan Hanum untuk pergi dari rumah Ray. |
| Dialog | Azima: “ <i>Tidak apa-apa, kemari</i> ” |

| | |
|--------|--|
| Gambar |  |
|--------|--|

| | |
|-------------|--|
| | <p>Gambar tabel 3.12 Rangga dan Stefan membeli kebab</p> <p>Scene 25</p> <p>Durasi: 00:34:46</p> <p>Shot: <i>Medium Close Up</i></p> |
| Visualisasi | <p>Stefan dan Rangga mengelilingi kota New York, mereka berhenti di seorang penjual kebab beragama muslim di pinggir jalan. Rangga sebagai orang muslim, dia harus memakan makanan yang halal.</p> |
| Dialog | <p>Rangga: “<i>Assalamu’alaikum</i>”</p> <p>Penjual Kebab: “<i>Wa’alaikumsalam</i>”</p> <p>Stefan: “<i>Hai, apa kabar?</i>”</p> <p>Penjual Kebab: “<i>Saya baik saudaraku.</i>”</p> |

| | |
|-------------|--|
| Gambar |  <p>Gambar tabel 3.13 Rangga dan Stefan mengobrol dengan penjual</p> <p>Scene 25</p> <p>Durasi: 00:35:05</p> <p>Shot: <i>Medium Close Up</i></p> |
| Visualisasi | <p>Rangga menanyakan hal tentang kehidupan seorang muslim yang tinggal</p> |

| | |
|--------|--|
| | di kota minoritas orang muslim kepada penjual kebab tersebut. |
| Dialog | Rangga: <i>“Apakah sulit bagimu tinggal disini sebagai seorang muslim?”</i> Penjual Kebab: <i>“Tidak sama sekali, saya selalu mengatakan Alhamdulillah setiap saat dalam hidup saya. Allah cukup untuk kita semua, dan Dia adalah Maha Penolong.”</i> |

| | |
|-------------|--|
| Gambar | <p>Gambar tabel 3.14 penjual kebab sedang bercerita</p> <p>Scene 25</p> <p>Durasi: 00:35:24</p> <p>Shot: <i>Medium Close Up</i></p> |
| Visualisasi | Rangga dan Stefan menanyakan tentang Michael Jones, salah satu orang yang membenci orang muslim. |
| Dialog | Stefan: <i>“Kamu tahu Michal Jones? Pasti kamu tahu, apa pendapatmu tentang dia?”</i> Penjual Kebab: <i>“Ya saya tahu dia, dia cukup populer belakangan ini, meskipun saya tidak tahu kenapa dia begitu benci kami terutama orang Arab”</i> |

| | |
|--|---|
| | <p>Rangga: <i>“Kamu tidak membenci Michael Jones”</i></p> <p>Penjual Kebab: <i>“Tidak, untuk apa”</i></p> |
|--|---|

| | |
|--------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.15 Hanum menasehati Ray</p> <p>Scene 24</p> <p>Durasi: 00:40:06</p> <p>Shot: <i>Medium shot, close up</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Ketika Ray mengembalikan kue buatan Sarah dengan keadaan marah, Hanum melihat kejadian itu dan dia mengambil kuenya untuk diberi kembali kepada Ray.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Hanum: <i>“Kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu, tapi aku tahu yang Julia inginkan yaitu agar kamu dan dia menjadi tetangga yang baik, yang saling menjaga, itulah yang diajarkan al-Qur’an kepada kami untuk bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain.”</i></p> |

| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.16 biarawati menolong Hanum</p> <p>Scene 12</p> <p>Durasi: 00:48:05</p> <p>Shot: <i>Full shot, medium shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Hanum berjalan cepat saat menyebrang jalan dan dia tersandung trotoar. Seorang biarawati menghampiri Hanum dan menolongnya.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Biarawati: “<i>Astaga, sayang kamu baik-baik saja?</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Ya, aku tidak apa-apa</i>”</p> <p>Biarawati: “<i>Mari aku bantu berdiri</i>”</p> |

| | |
|-------------|--|
| Gambar |  <p>Gambar tabel 3.17 biarawati berjalan bersama Hanum</p> <p>Scene 12</p> <p>Durasi: 00:48:15</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| Visualisasi | Biarawati menawarkan Hanum untuk melanjutkan perjalanan bersamanya. |
| Dialog | <p>Biarawati: “<i>Kamu hendak pergi kemana?</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Kesana</i>”</p> <p>Biarawati: “<i>Mari berjalan bersama.</i>”</p> |

| | |
|--------|--|
| Gambar | |
|--------|--|

| | |
|-------------|--|
| |  <p style="text-align: center;">Gambar tabel 3.18 biarawati memarahi pemuda</p> <p>Scene 12 Durasi: 00:48:49 Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| Visualisasi | Ketika Hanum dan biarawati berjalan di trotoar, ada sekumpulan remaja liar yang mengganggu mereka, mendiskriminasi Hanum sebagai muslim. Kemudian, ada salah satu remaja yang ingin menyentuh muka Hanum. |
| Dialog | <p>Pemuda: <i>“Hai kepala handuk, bukankah kamu seharusnya meledakkan sesuatu?”</i></p> <p>Biarawati: <i>“Tunggu, bukankah kalian anak muda seharusnya kalian di sekolah? Hei! Sentuh dia lagi, ku pukul kalian dengan payung ini, aku tidak main-main.”</i></p> |

| | |
|--------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Mungkin aku adalah salah satu orang yang bisa bantu dia...</p> <p>Gambar tabel 3.19 Hanum berkeluh kesah kepada suaminya Scene 14 Durasi: 00:53:41 Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Hanum dan Rangga bertengkar karena Rangga menghilangkan map dan tidak peduli dengan keadaan Hanum yang sedang menjalankan misi untuk menulis artikelnya.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Hanum: “<i>Kamu ke New York buat apasih? Kamu memikirkan diri kamu sendiri ya?</i>”</p> <p>Rangga: “<i>Bukan begitu</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Kamu gak tahu dari tadi aku ngapain aja, kemana, sama siapa, aku tadi diganggu orang. Lihat Julia Collins dan anaknya, mungkin aku salah satu orang yang bisa bantu dia mengembalikan kepercayaan dia sebagai Muslim.</i>”</p> |

| | |
|-------------|--|
| Gambar |  <p>Gambar tabel 3.20 Hanum mengungkapkan pendapatnya Scene 18 Durasi: 00:58:37 Shot: <i>Medium shot, close up</i></p> |
| Visualisasi | Hanum menemui Michael Jones untuk mengambil map dokumennya dan dia mengambil kesempatan untuk mewawancarainya. |
| Dialog | <p>Hanum: <i>“Bolehkah saya mewawancaraimu sedikit saja?”</i></p> <p>Jones: <i>“Dengar, tulis saja, sebagai suami korban 9/11 ya dunia lebih baik tanpa Islam”</i></p> <p>Hanum: <i>“Pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berlaku adil. Berlakulah yang adil karena itu mendekati kebajikan. Al-Qur’an mengajari kita untuk berlaku adil, bahkan kepada mereka yang bukan penganutnya”</i></p> |

| | |
|--------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.21 Phillipus bercerita kepada Layla</p> <p>Scene 35</p> <p>Durasi: 01:15:49</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Phillipus Brown bercerita kepada putrinya dan menunjukkan gambar orang-orang Afghanistan yang membutuhkan bantuannya.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Phillipus: <i>“Mereka adalah putra putri yang membutuhkan bantuan ayah, beberapa dari mereka tidak punya rumah, makanan. Lihat bocah kecil itu, dia tidak punya cukup air untuk mandi, menggosok gigi”</i></p> <p>Layla: <i>“Apa mereka dari Afrika sama seperti aku?”</i></p> <p>Phillipus: <i>“Bukan sayang mereka dari Timur Tengah, dari Negara bernama Suriah. Ayah akan diberi penghargaan karena telah menolong mereka. Ayah ingin kamu naik ke panggung penghargaan bersama ayah nanti, mau kan?”</i></p> <p>Layla: <i>“Tentu ayah”</i></p> |

| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.22 Ibrahim sedang presentasi proyeknya Scene 39 Durasi: 01:22:50 Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Ibrahim Hussein menemui Phillipus Brown ke Morgan Stanway memberikan sebuah paket yang berisi dokumen dan foto-foto yatim piatu di Afghanistan. Ketika Phillipus Brown membuka paket tersebut dia menolak tawaran Ibrahim.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Ibrahim: <i>“Tuan Brown, jika Morgan Stanway berpartisipasi dalam proyek ini saya yakin ini akan mendorong nama besar dan citra perusahaan ini”</i></p> <p>Phillipus: <i>“Sahabatku, kamu gila. Ini membutuhkan banyak uang dan nama baik perusahaan saya ini baik-baik saja, saya juga tidak peduli pada anak-anak ini”</i></p> <p>Ibrahim: <i>“Pak, dalam agama saya kami yakin ada kekuatan dalam memberi berdasarkan ketulusan dan pengabdian kami pada Tuhan”</i></p> <p>Phillipus: <i>“Ini keyakinanmu, bukan keyakinanku. Keyakinanmu itu konyol dan bodoh, dalam hidup hadiah terbesar adalah dengan bekerja keras pada sesuatu yang pantas diusahakan. Ini tidak pantas</i></p> |

| | |
|--|--------------------|
| | <i>diusahakan”</i> |
|--|--------------------|

| | |
|-------------|--|
| Gambar |  <p style="text-align: center;">Gambar tabel 3.23 Ana mencoba bunuh diri</p> <p>Scene 39 Durasi: 01:25:23 Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| Visualisasi | Ibrahim Hussein mencoba menolong Ana, sekretaris Phillipus yang mencoba bunuh diri karena merasa ketakutan dan tertekan saat kejadian meledaknya bom tersebut. |
| Dialog | <p>Ana: <i>“Ku mohon lepaskan aku”</i></p> <p>Ibrahim: <i>“Tidak. Kuatkan keyakinanmu, ingatlah suamimu, keluargamu. Ana”</i></p> <p>Ana: <i>“Aku ingin mati saja”</i></p> |

| | |
|--------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.24 Ibrahim menolong Phillipus</p> <p>Scene 40</p> <p>Durasi: 01:26:39</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Ibrahim Hussein ketika menolong Phillipus Brown yang terjatuh di tangga dan terinjak-injak oleh banyak orang yang melewati tangga tersebut.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Phillipus: <i>“Ketika orang-orang berlarian menyelamatkan diri, mereka semua sekarat, saya pikir saya akan mati, saya sudah yakin itu, saya tersedak asap dan terinjak-injak”</i></p> <p>Ibrahim: <i>“Berhenti ada orang jatuh, astagfirulloh. Tuan Brown baik-baik saja?”</i></p> <p>Phillipus: <i>“Ya, saya baik-baik saja”</i></p> <p>Ibrahim: <i>“Gunakan ini untuk melindungi mulutmu dari asap”</i></p> |

| | |
|-------------|---|
| Gambar |  <p>Gambar tabel 3.25 Phillipus mengajak Ibrahim keluar gedung Scene 40 Durasi: 01:27:19 Shot: <i>Medium close up</i></p> |
| Visualisasi | Ibrahim Hussein menolong staff kantor Morgan Stanway yang masih terjebak di ruang kerja. |
| Dialog | <p>Phillipus: “<i>Hasan apa yang kamu lakukan?</i>” Ibrahim: “<i>Seseorang butuh bantuanku</i>”</p> |

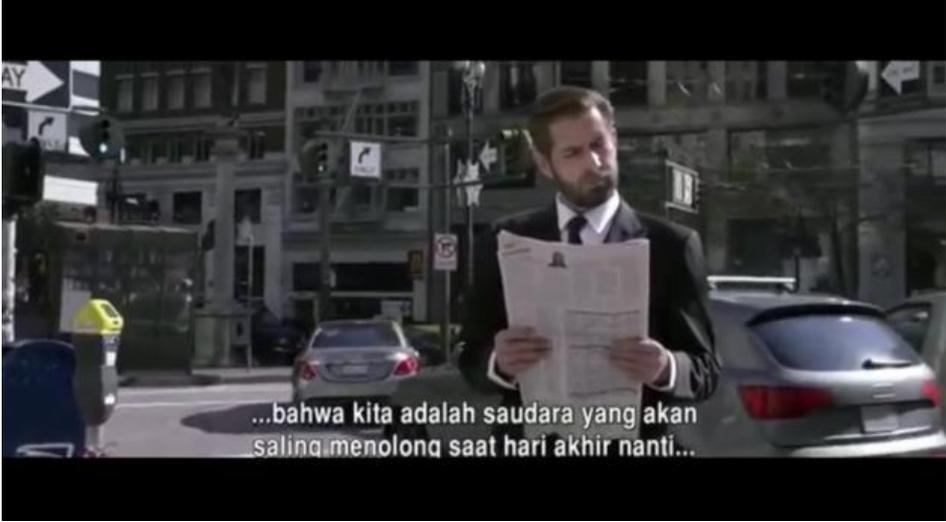
| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.26 Ibrahim berbicara dengan Phillipus</p> <p>Scene 40</p> <p>Durasi: 01:27:43</p> <p>Shot: <i>Close Up</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Ibrahim dan Phillipus Brown terjebak di tangga darurat kantornya.</p> |
| <p>Dialog</p> | <p>Ibrahim: <i>“Tuan Brown andai saya tidak selamat, saya mohon berikan ini pada istri saya, katakan saya menyayanginya dan putri saya”</i></p> <p>Phillipus: <i>“Kamu akan selamat, kita harus turun sekarang”</i></p> <p>Ibrahim: <i>“Saya harus melakukan kewajiban saya, dalam keyakinan saya</i></p> |

| | |
|--|--|
| | <i>semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya”</i> |
|--|--|

| | |
|-------------|---|
| Gambar |  <p>Gambar tabel 3.27 Ray berterimakasih kepada keluarga Azima Scene 24 Durasi: 01:27:43 Shot: <i>Medium shot, close up</i></p> |
| Visualisasi | Ray menghampiri Azima dan mengucapkan terimakasih atas kue yang diberikan. |
| Dialog | Ray: <i>“Julia, terimakasih atas kuenya. Kuenya indah sekali”</i> Azima: <i>“Sama-sama”</i> |

| | |
|-------------|---|
| Gambar |  <p style="text-align: center;">Islam mengajarkan Muslim untuk baik kepada sesamanya.</p> <p style="text-align: center;">Gambar tabel 3.28 acara penghargaan <i>Hero of the Year</i> Scene 36 Durasi: 01:29:48 Shot: <i>Medium Close Up</i></p> |
| Visualisasi | Ketika Phillipus Brown berpidato diatas podium acara <i>Hero of The Year</i> , dia menjawab pertanyaan Rangga mengenai “ <i>Whould the world be better without Islam?</i> ” |
| Dialog | Phillipus: “ <i>Islam mengajarkan Muslim untuk baik kepada sesamanya. Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan perdamaian. Jadi jika anda bertanya kepada saya akankah dunia lebih baik tanpa Islam? Maka jawaban saya tentu tidak, dunia akan lebih baik dengan adanya Islam.</i> |

| | |
|--------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.29 Sarah dan Layla berpelukan</p> <p>Scene 36</p> <p>Durasi: 01:32:56</p> <p>Shot: <i>Medium close up, medium shot</i></p> |
| <p>Visualisasi</p> | <p>Ketika Phillipus Brown memanggil anak angkatnya bernama Layla, dia mengenalkan Sarah sebagai saudara barunya di hadapan para undangan acara <i>Hero of the Year</i> dan mereka saling berpelukkan.</p> |

| | |
|---------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>...bahwa kita adalah saudara yang akan saling menolong saat hari akhir nanti...</p> |
|---------------|---|

| | |
|-------------|--|
| | <p>Gambar tabel 3.30 Phillipus membaca artikel</p> <p>Scene 12</p> <p>Durasi: 01:37:02</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| Visualisasi | Hanum menarasikan pelajaran yang dia ambil dari seorang Ibrahim Hussein yang dituduh sebagai teroris dibalik terjadinya tragedi 9/11 WTC New York. |
| Dialog | Hanum: <i>“Ibrahim Hussein mengajarkan kita bahwa kita adalah saudara akan saling menolong saat hari akhir nanti, ketika bulan terbelah selamanya”</i> |



| | |
|-------------|--|
| |  <p style="text-align: center;">Gambar tabel 3.31 suasana di Taman</p> <p>Scene 29 Durasi: 01:37:27 Shot: <i>Medium Shot</i></p> |
| Visualisasi | Hanum menarasikan kesimpulan perjalanannya di New York dan dia berhasil mengerjakan misinya. |
| Dialog | Hanum: <i>“Sungguh beruntung orang yang mensucikan jiwa. Tebarkan salam, sinarkan kedamaian, karena Islam adalah salam, Islam adalah kedamaian. Dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. Semoga kedamaian, rahmat dan berkah Allah menyertai kamu semua.”</i> |

BAB IV
**REPRESENTASI DAKWAH ISLAM MODERAT MENGGUNAKAN TEORI
KODE-KODE SOSIAL JOHN FISKE DALAM FILM BULAN TERBELAH DI
LANGIT AMERIKA**

Setiap film memiliki pesan dan tujuan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menjadi fokus utama peneliti yang menjelaskan tentang dakwah Islam moderat melalui bentuk visual verbal dan non verbal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske dengan konsep kode-kode sosial, yang dikenal dengan teori *The Codes of Television*. Teori tersebut digunakan untuk menguraikan kode-kode konvensional dan simbol-simbol menjadi makna dakwah Islam moderat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Konsep kode-kode sosial John Fiske terbagi menjadi 3 tahapan yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Pertama, level realitas adalah kode-kode sosial yang berhubungan dengan aspek pakaian, lingkungan, ucapan, gerakan, suara, riasan dan ekspresi. Kedua, level representasi adalah realitas yang digambarkan melalui alat yaitu kamera, musik, dan suara. Ketiga, level ideologi adalah kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial di dalam masyarakat seperti patriarki, materialism, kapitalisme, dan sebagainya.

Setiap *scene* film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* direpresentasikan ke dakwah muslim moderat dengan ciri-ciri Islam yaitu *tawassuth, tawazzun, i'tidal, tasammuh, musawah, islah, syura, dan tahaddhur*. Representasi dakwah muslim moderat dalam film membutuhkan macam-macam indikator dengan ciri-ciri Islam untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis. Beberapa dakwah muslim moderat yang dapat ditemukan dalam *scene-scene* film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yaitu:

A. Pembahasan Analisis pada Tahapan Realitas, Representasi, dan Ideologi

1. Toleransi

| | |
|-----------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.1 merayakan ulang tahun Sarah</p> <p>Scene 1</p> <p>Durasi: 00:01:12</p> <p>Shot: <i>Full shot, medium shot</i></p> <p>Scene 1 menceritakan Sarah sedang merayakan ulang tahun bersama teman-temannya di rumah. Teman-teman Sarah tidak beragama muslim, namun mereka ikut merayakan ulang tahun Sarah dan ditemani orang tuanya masing-masing. Pada scene ini menunjukkan rasa toleransi dengan mendatangi undangan Sarah dan ikut merasakan kebahagiaan untuk merayakan ulang tahunnya.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p>Pada <i>scene</i> ini Azima dan Ibrahim mengenakan pakaian identitas muslim. Azima mengenakan pakaian baju panjang, celana putih panjang, dan kerudung corak. Ibrahim mengenakan baju koko putih, celana hitam dan peci putih. Sarah dan teman-temannya mengenakan pakaian pesta anak-anak dan riasan aksesoris seperti bando, topi, kunciran. Pakaian yang digunakan tergolong formal untuk acara pesta. Pada <i>scene</i> ini menggambarkan keadaan yang penuh suka cita, gembira, dan menyanyi bersama untuk mengucapkan ulang tahun kepada Sarah.</p> |
| <p>Level</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>long</i></p> |

| | |
|----------------|--|
| Representasi | <p><i>shot</i> untuk menunjukkan Sarah dan teman-temannya yang sedang bernyanyi dan mengucapkan ulang tahun. <i>Medium shot</i> yang digunakan untuk menunjukkan rasa kegembiraan merayakan pesta.</p> <p>Pencahayaan suasana <i>indoor</i> dengan <i>artificial light</i> (cahaya buatan) dengan <i>hard light</i> dan <i>natural light</i> yaitu bantuan dari cahaya matahari di jendela.</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari sikap toleransi. Ketika keluarga Azima sebagai umat muslim mengundang teman-teman Sarah yang beragama non muslim untuk datang ke pesta ulang tahun Sarah. Disisi lain toleransi ditunjukkan saat teman-teman Sarah dan orang tuanya ikut merayakan ulang tahunnya dengan gembira. Hal ini menunjukkan rasa toleransi karena menghargai orang lain dengan cara mengundang dan menghadiri undangan.</p> |
| Level Ideologi | <p><i>Scene</i> ini mengandung Ideologi Pancasila, ditunjukkan dari sisi toleransi sebagai masyarakat yang hidup bersama dan berdampingin maka kita harus saling menghargai dan menghormati orang lain.</p> |

Scene 1 menunjukkan bahwa terdapat ciri Islam moderat dalam *tasammuh*. Ajaran yang dimiliki Islam tentang *tasammuh* atau sikap toleransi digambarkan ketika keluarga Ibrahim Hussein merayakan ulang tahun Sarah, terlihat ekspresi kebahagiaan yang dihadirkan tamu undangan dalam acara tersebut. Rasa toleransi ditimbulkan dari sikap menghargai adanya perbedaan baik suku, ras, dan agama dalam lingkungan sehari-hari dengan selalu berperilaku baik.

Toleransi adalah sikap menghargai, membolehkan, menenggang rasa dalam pendapat, pandangan, kepercayaan, dan kebiasaan yang berbeda.

Dalam membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama, ada lima prinsip dalam kehidupan sehari-hari: (1) Tidak ada agama yang mengajarkan penganutnya berperilaku jahat; (2) Berbuat baik kepada sesama; (3) Adanya perbedaan diantaranya perbedaan kitab suci, nabi, dan tata cara ibadah; (4) Bukti kebenaran agama; (5) Tidak boleh memaksa seseorang untuk menganut agama atau kepercayaan yang diyakini. Masyarakat dengan kemajemukan sosial, permasalahan toleransi masih sering muncul khususnya dunia Barat yaitu antara ras dan agama (Sucipto, 2003: 11).

Toleransi adalah sikap menenggang pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lain. Toleransi merupakan konsep moderat untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara komponen-komponen masyarakat yang berbeda baik agama, suku dan budaya (Khotimah, 2013: 215-217).

Hubungan toleransi merupakan suatu anugerah dari keberagamaan, namun fenomena sosial membuktikan bahwa umat beragama sangat minim akan membangun keberagamaannya. Akhirnya agama menjadi salah satu sumber konflik terjadinya perpecahan umat. Hubungan sesama umat beragama harus dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhammadun, 2005: 83).

Toleransi beragama telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan membuat Piagam Madinah yang memberi jaminan umat Yahudi dan Nasrani dalam melaksanakan ibadahnya. Konsep toleransi yang ada dalam Islam merupakan berkaitan dengan akidah (keyakinan) dan ibadah. Dalam hadits diriwayatkan: “Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; Ditanyakan

kepada Rasulullah saw. “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “*Al-Hanifiyyah As-Samhah* (yang lurus lagi toleran).” (H.R. al-Bukhori)

2. Kerukunan Umat Beragama

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 3.2 Hanum menasehati Ray</p> <p>Scene 24</p> <p>Durasi: 00:40:06</p> <p>Shot: <i>Medium shot, close up</i></p> <p>Ray mengembalikan kue buatan Sarah dengan keadaan marah, Hanum melihat kejadian itu dan dia mengambil kuenya untuk diberi kembali kepada Ray.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p><i>Scene</i> ini menampilkan ilustrasi Hanum saat mengembalikan kue buatan Sarah yang diberi untuk Ray. Hanum membalikkan badan Ray kemudian dia memberikan pendapatnya menggunakan bahasa yang jelas dan tegas,.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk memperlihatkan Hanum ketika dia menegur Ray dan membalikkan badannya. <i>Close up</i> untuk menunjukkan ekspresi Hanum yang sedang berbicara menjelaskan bahwa Islam diajarkan untuk mempunyai hubungan yang baik</p> |

| | |
|----------------|--|
| | <p>kepada orang lain.</p> <p>Pencahayaan suasana <i>outdoor</i> dengan <i>natural light</i>, menggunakan cahaya matahari.</p> <p>Dialog</p> <p>Hanum: “<i>Kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu, tapi aku tahu yang Julia inginkan yaitu agar kamu dan dia menjadi tetangga yang baik, yang saling menjaga, itulah yang diajarkan al-Qur’an kepada kami untuk bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain.</i>”</p> <p><i>Scene</i> 24 menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari sisi kerukunan umat beragama, ditunjukkan pada penjelasan Hanum yang menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan berhubungan baik dengan sesama manusia, saling menjaga dan bersikap ramah. Pada dialog <i>scene</i> ini juga menekankan untuk menghargai pemberian orang lain.</p> |
| Level Ideologi | <i>Scene</i> ini mengandung Ideologi Pancasila, ditunjukkan dari sisi kerukunan umat beragama |



| | |
|--------------------|---|
| | <p>Scene 36</p> <p>Durasi: 01:29:48</p> <p>Shot: <i>Medium close up</i></p> <p>Ketika Phillipus Brown berpidato diatas podium acara <i>Hero of The Year</i>, dia menjawab pertanyaan Rangga mengenai “<i>Whould the world be better without Islam?</i>”</p> |
| Level Realitas | <p>Acara <i>Hero of the Year</i> menggambarkan suasana ramai, banyak para undangan yang hadir, dan ekspresi kegembiraan saat melihat Phillipus Brown maju mendapatkan penghargaan. Ekspresi audien seketika penuh haru dan tenang saat Phillipus berpidato tentang keberadaan Islam.</p> |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan <i>medium close up</i> untuk menunjukkan ekspresi Phillipus saat menyampaikan tentang agama Islam.</p> <p>Dialog</p> <p>Phillipus: “<i>Islam mengajarkan Muslim untuk baik kepada sesamanya. Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan perdamaian. Jadi jika anda bertanya kepada saya akankah dunia lebih baik tanpa Islam? Maka jawaban saya tentu tidak, dunia akan lebih baik dengan adanya Islam.</i></p> <p><i>Scene</i> ini menandakan bahwa Islam merupakan agama yang penuh dengan kebaikan dan perdamaian. Islam mengajarkan untuk rukun dengan sesama manusia. Islam tidak menganjurkan untuk berbuat buruk kepada agama lain, namun Islam datang untuk menyempurnakan hubungan manusia agar menjaga tali silaturahmi.</p> |

Gambar



Gambar tabel 4.4 suasana di Taman

Scene 29

Durasi: 01:37:27

Shot: *Medium shot, long shot*

Level
Realitas

Pada *scene* ini Azima mengenakan hijab kembali setelah lama dia melepaskannya karena kehilangan kebanggaan pada Islam akibat suaminya dituduh sebagai teroris dan dia disudutkan oleh orang sekitar. *Scene* 29 juga menunjukkan Azima, Sarah, Ray, dan Jones berkumpul dan makan bersama di taman. Azima dan Jones juga bersalaman saat bertemu menandakan bahwa mereka sudah tidak ada perselisihan. Ekspresi mereka menunjukkan ilustrasi bahagia dan tidak ada yang membenci satu sama lain.

| | |
|---------------------------|---|
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medim shot</i> untuk memperlihatkan ekspresi wajah bahagia dari Azima, Sarah, Ray, dan Jones. <i>Long shot</i> untuk memperlihatkan saat Ray memberi makanan pada Azima dan Sarah, kemudian Jones datang menyapa dan bersalaman dengan mereka. <i>Long shot</i> juga memberi kesan memperlihatkan orang-orang dengan lingkungan taman yang aman, damai, dan tentram.</p> <p>Dialog:</p> <p>Hanum: “<i>Sungguh beruntung orang yang mensucikan jiwa. Tebarkan salam, sinarkan kedamaian, karena Islam adalah salam, Islam adalah kedamaian. Dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. Semoga kedamaian, rahmat dan berkah Allah menyertai kamu semua.</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menjelaskan tentang kerukunan umat beragama yang diilustrasikan melalui saling menyapa, bersalaman, berbagi, dan menikmati makanan bersama dalam rangka menyambung silaturahmi dengan baik. Simbol-simbol ini menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama dapat dilakukan dengan hal kebersamaan, saling menghargai dan menghormati satu sama lain.</p> |
|---------------------------|---|

Dakwah pada hakikatnya merubah diri dari hal yang buruk menjadi baik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Pada hakikatnya setiap umat muslim dapat melaksanakan kewajibannya dalam berdakwah dengan mengajak kebaikan tidak harus dengan ceramah, pidato, atau dalih agama secara langsung. Upaya menciptakan hidup rukun, damai, tidak bertentangan dengan orang lain merupakan salah satu cara berdakwah secara moderat.

Pada *scene* 24, 29, dan 36 film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menyisipkan makna terciptanya kerukunan umat beragama dengan dialog-

dialog yang menjelaskan bahwa al-Qur'an mengajarkan manusia untuk selalu bersikap ramah dan baik kepada orang lain, karena Islam adalah kedamaian.

Kerukunan bermakna “baik” dan “damai”. Kerukunan antar umat beragama adalah kondisi antar umat beragama dapat saling menerima, menghormati keyakinan masing-masing, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama yaitu kedamaian. Hakikatnya, hidup bersama dalam masyarakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Kerukunan harus diciptakan dalam kehidupan sosial antar umat beragama untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan menghargai perbedaan agama dan kebebasan menjalankan agama yang diyakininya (Usman, 2007: 58-59).

Pengalaman hidup bersama akan memunculkan rasa kepedulian dan perasaan yang melahirkan sikap lebih menghargai kerukunan sebagai kebutuhan hidup bersama. Kerukunan umat beragama tumbuh secara autentik dari dalam diri tiap umat beragama dengan pendalaman iman dan dinamika hidup berdampingan.

3. Saling Mengasihi

| | |
|--------|--|
| Gambar | <p>Gambar tabel 4.5 Sarah membuat video</p> <p>Scene 8</p> <p>Durasi: 00:06:41</p> |
|--------|--|

| | |
|--------------------|---|
| | <p>Shot: <i>Medium Close Up</i></p> <p>Sarah membuat video yang menceritakan ayahnya dituduh sebagai pelaku tragedi 9/11 di WTC dan dia sedang mencari ayahnya yang tiba-tiba menghilang setelah kejadian tersebut.</p> |
| Level Realitas | <p>Pada <i>scene</i> 8 Sarah mengenakan pakaian kaos lengan panjang, rambut digerai dengan bando dan memakai kalung di lehernya menandakan dia sebagai remaja. Sarah memeluk al-Qur'an dengan ekspresi wajah sedih karena merindukan sosok ayahnya yang penyayang.</p> |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar dalam <i>scene</i> 8 dengan <i>medium close up</i> untuk menunjukkan ekspresi wajah Sarah dengan jelas ketika dia menjelaskan sosok ayah dan kejadian tragedi WTC 9/11.</p> <p>Dialog</p> <p>Sarah: “<i>Ada yang saya ingat tentang ayah saya, dia memberi buku ini, dia menyebutnya al-Qur'an, dia berjanji untuk membaca dengan saya setiap malam. Dia ayah yang baik dan perhatian, tetapi teman dan tetangga saya menganggap berbeda, mereka hanya menganggap ayah sosok yang menakutkan.</i>”</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari sikap mengasihi. Sarah menarasikan keadaan yang dia alami saat ini setelah ayahnya dituduh sebagai teroris akibat tragedi tersebut. Sarah di dalam videonya menjelaskan ayahnya adalah sosok orang yang penyayang, dia membuat pernyataan untuk memperkuat bahwa ayahnya bukan seorang teroris.</p> |

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.6 suasana di Ground Zero</p> <p>Scene 18 Durasi: 00:16:52 Shot: <i>Medium close up</i> dan <i>long shot</i> Hanum dan Rangga mengunjungi Ground Zero. Mereka melihat monument kesedihan tersebut dan mendoakan untuk para korban yang telah meninggal.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p>Hanum dan Rangga mengenakan pakaian formal dan jaket untuk berpergian. Pada <i>scene</i> 18, Hanum dan Rangga menunjukkan ekspresi kesedihan ketika melihat tulisan nama para korban yang tertulis di monument kesedihan.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium close up</i> untuk menekankan wajah Hanum dan Rangga saat melihat tulisan yang tertera di monumen kesedihan. <i>Long shot</i> diambil untuk memperlihatkan sekitar Ground Zero. <i>Backsound</i> pada <i>scene</i> 18 memberikan nuansa kesedihan yang mendukung.</p> <p>Dialog Hanum: “<i>Ini mas monumen kesedihan, tempat banyak jatuhnya korban akibat tragedi kemanusiaan.</i>” Rangga: “<i>Terlalu banyak korbannya.</i>”</p> |

| | |
|--|---|
| | <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dengan sikap mengasihi. Rasa empati dalam mengasihi sesama manusia ditunjukkan ketika Hanum dan Rangga mengasihani para korban yang jatuh akibat tragedi pengeboman WTC. Korbannya kebanyakan adalah non muslim. Kemudian Hanum dan Rangga mendoakan para korban yang telah meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa Rangga dan Hanum memiliki sikap yang tidak memandang dari segi perbedaan agama, mereka melakukan hal sama kepada siapapun, karena atas dasar saling mengasihi kepada sesama manusia.</p> |
|--|---|

| | |
|-----------------------|---|
| <p>Gambar</p> | <div data-bbox="608 1005 1412 1449" data-label="Image"> </div> <p>Gambar tabel 4.7 penjual kebab sedang bercerita</p> <p>Scene 25 Durasi: 00:35:24 Shot: <i>Medium close up</i> Rangga dan Stefan menanyakan tentang Michael Jones, salah satu orang yang membenci orang muslim.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p>Pada <i>scene</i> 25 Rangga dan Stefan menunjukkan wajah heran, menanggapi pernyataan dari penjual kebab yang tidak</p> |

| | |
|--------------------|--|
| | menunjukkan kebencian kepada Michael Jones yang telah menghina dan mengucilkan agamanya. |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar dalam <i>scene</i> 25 dengan <i>medium close up</i> untuk menunjukkan ekspresi wajah Rangga, Stefan, dan penjual kebab dengan jelas ketika dia mereka berbincang bersama. <i>Medium close up</i> dalam <i>scene</i> ini juga memperlihatkan aksesoris yang dipakai penjual kebab berupa batu akik yang berwarna-warni.</p> <p>Dialog</p> <p>Stefan: “<i>Kamu tahu Michal Jones? Pasti kamu tahu, apa pendapatmu tentang dia?</i>”</p> <p>Penjual Kebab: “<i>Ya saya tahu dia, dia cukup populer belakangan ini, meskipun saya tidak tahu kenapa dia begitu benci kami terutama orang Arab</i>”</p> <p>Rangga: “<i>Kamu tidak membenci Michael Jones</i>”</p> <p>Penjual Kebab: “<i>Tidak, untuk apa. Kamu lihat batu akik ini</i>”</p> <p>Stefan: “<i>Akik</i>”</p> <p>Penjual Kebab: “<i>Setiap akik memiliki warna unik dan istimewa begitu juga manusia. Jones seperti batu akik yang buruk bagi saya, tapi saya masih memakainya di jari saya, saya tidak bisa membencinya,</i></p> <p>Dalam <i>scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari sikap mengasihi. Sikap mengasihi diambil dari dialog penjual kebab yang menyatakan bahwa dia tidak membenci Michael Jones dan disimbolkan dengan kalimat “<i>seperti batu akik yang buruk bagi saya, tapi saya masih memakainya</i>” menandakan bahwa seburuk apa seseorang, manusia harus menciptakan tidak saling membenci untuk menciptakan kedamaian.</p> |

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.8 Sarah dan Layla berpelukkan</p> <p>Scene 36 Durasi: 01:32:56 Shot: <i>Medium close up</i></p> <p>Ketika Phillipus Brown memanggil anak angkatnya bernama Layla, dia mengenalkan Sarah sebagai saudara barunya di hadapan para undangan acara <i>Hero of the Year</i> dan mereka saling berpelukkan.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p>Pada <i>scene</i> 8 Sarah memeluk erat Layla. Ekspresi mereka menampilkan wajah bahagia karena bisa berhubungan baik dengan orang lain. Para hadirin tersenyum bahagia dan bertepuk tangan melihat mereka. Wajah Stefan seketika sedih karena teringat Jasmine.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar dalam <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium close up</i> untuk menampilkan wajah Sarah dan Layla saat berpelukan. <i>Medium shot</i> untuk melihatkan wajah Stefan yang sedih dan penonton yang sedang bertepuk tangan.</p> |

Pada *scene* 8, 18, 25, 36 terdapat sikap dakwah Islam moderat dalam mengasihi satu sama lain, baik agama muslim maupun non muslim. Ilustrasi

yang digambarkan di film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adalah sikap orang muslim dalam mencintai sesama manusia. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 1:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Bertakwalah kepada Allah yang dengan namaNya kamu saling meminta dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Beberapa *scene* juga menunjukkan sikap saling mengasihi ketika mendapat rasa kebencian dari orang lain, namun dia tetap menunjukkan rasa belas kasih terhadap sesama manusia.

Saling mengasihi merupakan salah satu sikap empati seseorang, dengan rasa saling mengasihi mereka berusaha untuk merasakan dan menghilangkan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain. Saling mengasihi bersifat rasa kepedulian seseorang tanpa meminta balasan atas apa yang telah dilakukan untuk yang dikasihinya.

Islam menjadikan fondasi keimanan jika seseorang mengasihi orang lain seperti mencintai dirinya sendiri. Nabi Muhammad SAW bersabda:

ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ

“Sayangilah orang yang ada di bumi, maka akan sayang pula mereka yang di langit kepadamu”

Dari hadits tersebut kita dianjurkan untuk saling mengasihi semua makhluk yang ada di bumi. Sikap saling mengasihi akan menciptakan sebuah kedamaian (Jabir, 2006: 21). Dalam surat Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Saling mengasihi juga tidak terlepas dari nama terbaik Allah SWT yang menunjukkan sifatnya yaitu *rahman* dan *rahim*. Kata sifat *rahim* berarti pengasih, sedangkan *rahman* berarti Maha Pengasih.

4. Santun

| | |
|---------------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.9 Azima sedang berbelanja</p> <p>Scene 5</p> <p>Durasi: 00:04:20</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> <p>Scene 5 menceritakan ketika Azima berbelanja ke supermarket kecil. Dia menyapa penjaga kasir toko tersebut dengan akrab. Pada scene ini menunjukkan sikap santun dengan menyapa orang lain meski mereka berbeda agama.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p>Azima mengenakan pakaian santai dengan tetap menjaga identitasnya sebagai muslimah. Maggie mengenakan pakaian kaos maroon panjang dan rambut digera. Azima dan Maggie saling menyapa dengan senyuman yang menandakan mereka sudah saling mengenal dan akrab.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar dalam <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk menunjukkan keberadaan Azima yang sedang berbelanja dan berinteraksi dengan Maggie, penjaga kasir.</p> <p>Dialog</p> <p>Azima: “<i>Hai Maggie</i>”</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>Maggie: “<i>Hai Azima</i>”</p> <p><i>Scene 5</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari segi sikap santun. Sikap santun ditunjukkan ketika dialog Azima menyapa Maggie, seorang non muslim sebagai kasir sebuah toko belanja di New York. Hal ini menunjukkan bahwa sikap santun yang diterapkan antar sesama manusia tidak akan menimbulkan perselisihan meski dengan adanya perbedaan.</p> |
|--|---|

| | |
|-----------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.10 Rangga dan Stefan membeli kebab Scene 25 Durasi: 00:34:46 Shot: <i>Medium Close Up</i> Stefan dan Rangga berhenti di seorang penjual kebab beragama muslim di pinggir jalan kota New York.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p><i>Scene 25</i> menunjukkan interaksi Rangga, Stefan, dan seorang penjual kebab yang berjualan di pinggir jalan kota New York. Penjual kebab tersebut mengenakan penutup kepala sejenis peci, baju panjang, memakai cincin akik, dan mempunyai jenggot yang panjang. Rangga dan Stefan</p> |

| | |
|--------------------|---|
| | menyapa penjual kebab itu dengan ramah. |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium close up</i> untuk menunjukkan ekspresi Rangga, Stefan, dan penjual kebab yang sedang bercakapan. Teknik ini juga memperlihatkan secara jelas cincin akik yang dipakai penjual kebab.</p> <p>Dialog</p> <p>Rangga: “<i>Assalamu’alaikum</i>”</p> <p>Penjual Kebab: “<i>Wa’alaikumsalam</i>”</p> <p>Stefan: “<i>Hai, apa kabar?</i>”</p> <p>Penjual Kebab: “<i>Saya baik saudaraku.</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menandakan dakwah Islam moderat dari sisi santun. Stefan yang beragama non muslim menyapa penjual kebab dan menanyakan kabarnya. Penjual kebab juga menjawab dengan nada senang hati kepada Rangga. Pada <i>scene</i> ini menandakan tali persaudaraan sesama manusia dengan baik, saling menyapa dan menanyakan keadaan. Rangga sebagai orang muslim, dia menyapa dengan salam.</p> |

Penjelasan analisis *scene* 5 dan 25 menjelaskan kesantunan seseorang dalam interaksi sosial dengan orang lain. Kesantunan menjadi kunci penting dalam hubungan manusia. Setiap orang yang memiliki sikap santun kepada orang lain akan mempunyai hubungan yang harmonis, tidak ada perpecahan dan perselisihan. Film ini menunjukkan sikap santun pada tokoh Azima, Stefan dan penjual kebab.

Santun merupakan tingkah laku yang mempunyai nilai natural individu dalam menghormati dan ramah terhadap orang lain. Menurut Antoro, santun adalah perilaku individu yang menjunjung tinggi untuk menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perilaku santun melalui

komunikasi berupa penggunaan bahasa yang tidak merendahkan dan melukai perasaan orang lain (Djuwita, 2017: 28).

Santun menjadi salah satu tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti yang baik. Dalam masyarakat karakter santun diidentikan dengan perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan norma yang berlaku (Zuhriah, 2011). Ekspresi dari sikap rendah hati dan sesuatu yang dihasilkan dari hati nurani, dan menjadi konsistensi dalam perilaku sehari-hari (Djahiri, 1999: 12).

5. Tolong Menolong

| | |
|----------------|--|
| Gambar |  <p>Gambar tabel 4.11 Hanum berbicara kepada Jasmine Scene 14 Durasi: 00:26:12 Shot: <i>Medium Close Up</i> Hanum dan Jasmine sedang duduk di ruang tamu. Jasmine mendengar pembicaraan Hanum sedang menelpon Azima. Hanum bercerita jika dia ditolak untuk mewawancarai Azima Hussein dan Jasmine berusaha membantu Hanum.</p> |
| Level Realitas | <p><i>Scene</i> ini menunjukkan ketika Hanum selesai menelpon Azima sebagai narasumbernya, ekspresi wajahnya berubah</p> |

| | |
|---------------------------|---|
| | <p>menjadi gelisah karena penolakan Azima untuk diwawancarainya dan Hanum tidak mengetahui alamat Azima karena map dokumennya yang belum ketemu. Jasmine memberi nasi kotak kepada Hanum untuk menenangkan pikirannya. Jasmine menolong Hanum dengan idenya untuk menelpon kantor tempat Azima bekerja.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium close up</i> untuk menunjukkan ekspresi wajah Hanum dan Jasmine yang duduk di meja makan sambil berbincang mengenai kendala yang dialami Hanum.</p> <p>Dialog</p> <p>Jasmine: “<i>Seberapa penting sih artikel ini buat kamu?</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Penting banget Jasmine, aku cuma berharap lewat artikel ini aku bisa mengubah pandangan orang.</i>”</p> <p>Jasmine menelpon kantor Azima</p> <p>Jasmine: “<i>Saya butuh alamat karyawan anda, namanya Julia Collins.</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari sisi tolong menolong. Jasmine menolong Hanum yang mengalami kendala karena kehilangan dokumen penting yang berisi alamat Azima. Hal ini menunjukkan bahwa Jasmine ikut merasakan apa yang dirasakan Hanum dan dia menolong Hanum dengan cara meminta alamat rumah Azima lewat telpon ke staff kantornya.</p> |

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.12 Azima menghampiri Hanum</p> <p>Scene 24</p> <p>Durasi: 00:33:16</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> <p>Azima melihat Hanum sedang dicaci oleh Ray, dia menghampiri dan langsung menarik tangan Hanum untuk pergi dari rumah Ray.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p><i>Scene</i> ini menunjukkan ketika Azima pulang dari kantor, dia melihat Hanum dicaci maki oleh Ray. Azima menarik tangan Hanum dan mencoba menenangkannya.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium close up</i> untuk menunjukkan ekspresi wajah Hanum dan memperlihatkan tangan Hanum yang ditarik oleh Azima.</p> <p>Dialog</p> <p>Azima: “<i>Tidak apa-apa, kemari</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari sisi tolong menolong. Azima menolong Hanum saat dia mendapat tekanan dari tetangganya. Pada <i>scene</i> ini Hanum dan Azima belum saling mengenal. Namun, Azima melihat kejadian itu dia langsung menolong Hanum dan menyingkirkannya dari hadapan Ray.</p> |

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.13 biarawati menolong Hanum</p> <p>Scene 12</p> <p>Durasi: 00:48:05</p> <p>Shot: <i>Full shot, medium shot</i></p> <p>Hanum berjalan cepat saat menyebrang jalan dan dia tersandung trotoar. Seorang biarawati menghampiri Hanum dan menolongnya.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p><i>Scene</i> ini menunjukkan ketika Hanum tersandung dan terjatuh di jalan trotoar, kemudian datang seorang biarawati yang membantu membangunkan dan menanyakan Hanum apakah dia baik-baik saja. Hanum menanggapi dengan senang hati. Pakaian Hanum kotor dan dia membersihkannya.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>full shot</i> untuk memperlihatkan ketika Hanum jatuh dan datang seorang biarawati yang menolongnya. <i>Medium shot</i> untuk menampilkan ketika Hanum berdiri dan dibantu oleh biarawati, kemudian mereka melanjutkan jalan bersama.</p> <p>Dialog</p> <p>Biarawati: “<i>Astaga, sayang kamu baik-baik saja?</i>”</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>Hanum: “<i>Ya, aku tidak apa-apa</i>”</p> <p>Biarawati: “<i>Mari aku bantu berdiri</i>”</p> <p><i>Scene</i> 12 memberikan sikap dakwah Islam moderat dalam tolong menolong, ditunjukkan dari seorang biarawati yang menolong Hanum sebagai orang Islam. Hal ini menunjukkan rasa kemanusiaan dengan menolong tanpa memandang keyakinan agama.</p> |
|--|--|

| | |
|--------------------|--|
| Gambar |  <p>Gambar tabel 4.14 biarawati berjalan bersama Hanum Scene 12 Durasi: 00:48:15 Shot: <i>Medium Shot</i> Biarawati menawarkan Hanum untuk melanjutkan perjalanan bersamanya.</p> |
| Level Realitas | <i>Scene</i> ini menunjukkan wanita yang menggunakan pakaian hitam dan putih yang menunjukkan seorang biarawati. Biarawati itu merasa khawatir dan mengajak Hanum untuk jalan bersamanya. |
| Level Representasi | Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk memberi ilustrasi Hanum dan biarawati saat jalan |

| | |
|--|--|
| | <p>bersama. Sikap menolong dan melindungi yang dimiliki biarawati memberi makna dalam terjalinnya persaudaran antara muslim dan non muslim dengan baik.</p> <p>Dialog</p> <p>Biarawati: “<i>Kamu hendak pergi kemana?</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Kesana</i>”</p> <p>Biarawati: “<i>Mari berjalan bersama.</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini memberikan makna representasi dakwah Islam moderat dari sisi tolong menolong. Dimana seorang biarawati menolong dan melindungi Hanum, seorang muslim.</p> |
|--|--|

| | |
|---------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.15 biarawati memarahi pemuda</p> <p>Scene 12</p> <p>Durasi: 00:48:49</p> <p>Shot: <i>Medium shot, medium close up</i></p> <p>Ketika Hanum dan biarawati berjalan di trotoar, ada sekumpulan remaja liar yang mengganggu mereka, mendiskriminasi Hanum sebagai muslim. Kemudian, ada salah satu remaja yang ingin menyentuh muka Hanum.</p> |
| <p>Level</p> | <p><i>Scene</i> ini menunjukkan gerakan tangan biarawati saat menepis</p> |

| | |
|--------------------|---|
| Realitas | pemuda yang ingin mengganggu Hanum. Terlihat jelas muka hanum yang ketakutan saat diganggu. Biarawati memarahi anak-anak nakal dan akan memberi pukulan ke mereka jika mengganggu. |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk memperlihatkan saat Hanum dan biarawati jalan bersama. <i>Medium close up</i> untuk menampilkan dengan jelas wajah Hanum yang ketakutan, anak remaja yang mau menyentuh wajah Hanum, dan wajah biarawati yang memarahi mereka.</p> <p>Dialog</p> <p>Pemuda: “<i>Hai kepala handuk, bukankah kamu seharusnya meledakkan sesuatu?</i>”</p> <p>Biarawati: “<i>Tunggu, bukankah kalian anak muda seharusnya kalian di sekolah? Hei! Sentuh dia lagi, ku pukul kalian dengan payung ini, aku tidak main-main.</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menandakan dakwah Islam moderat dari sisi tolong menolong, ditunjukkan dari dialog seorang biarawati yang melindungi dan memarahi anak-anak remaja ketika Hanum diganggu oleh mereka.</p> |

| | |
|--------|--|
| Gambar |  |
|--------|--|

| | |
|--------------------|--|
| | <p>Gambar tabel 4.16 Hanum berkeluh kesah kepada suaminya</p> <p>Scene 14</p> <p>Durasi: 00:53:41</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> <p>Hanum dan Rangga bertengkar karena Rangga menghilangkan map dan tidak peduli dengan keadaan Hanum yang sedang menjalankan misi untuk menulis artikelnya.</p> |
| Level Realitas | <p><i>Scene</i> ini menunjukkan ekspresi wajah Rangga yang penuh penyesalan karena telah meninggalkan Hanum keluar sendirian untuk mencari bahan artikelnya, sedangkan Hanum memasang wajah kesal karena suaminya dirasa tidak bertanggung jawab atas dirinya. Tangan Rangga selalu digerakkan artinya dia takut jika Hanum tidak mau memaafkannya.</p> |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> 14 menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk menunjukkan wajah antara Hanum dan Rangga yang sedang berdebat.</p> <p>Dialog</p> <p>Hanum: “<i>Kamu ke New York buat apasih? Kamu memikirkan diri kamu sendiri ya?</i>”</p> <p>Rangga: “<i>Bukan begitu</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Kamu gak tahu dari tadi aku ngapain aja, kemana, sama siapa, aku tadi diganggu orang. Lihat Julia Collins dan anaknya, mungkin aku salah satu orang yang bisa bantu dia mengembalikan kepercayaan dia sebagai Muslim.</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menandakan dakwah Islam moderat dari sisi tolong menolong, ditunjukkan pada Hanum yang berupaya keras untuk membantu Azima dalam mengembalikan kepercayaan dan kebanggaan dia sebagai orang Islam.</p> |

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.17 Phillipus bercerita kepada Layla</p> <p>Scene 35</p> <p>Durasi: 01:15:49</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> <p>Phillipus Brown bercerita kepada putrinya dan menunjukkan gambar orang-orang Afghanistan yang membutuhkan bantuannya.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p>Phillipus memakai baju kantor, duduk bersama anaknya di dalam kamar. Dia menceritakan gambar-gambar foto yang dia tunjukkan kepada anaknya. Ekspresi Layla antusias dan sedih ketika mendengar ayahnya bercerita tentang penduduk Afghanistan yang mengalami kelaparan dan kesusahan.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk menampilkan Phillipus dengan putrinya saat melihat foto-foto dan bercerita di kamar. Terlihat jelas ekspresi wajah Layla yang berantusias saat mendengar ayahnya bercerita.</p> <p>Dialog</p> <p>Phillipus: “<i>Mereka adalah putra putri yang membutuhkan bantuan ayah, beberapa dari mereka tidak punya rumah,</i></p> |

| | |
|--|--|
| | <p><i>makanan. Lihat bocah kecil itu, dia tidak punya cukup air untuk mandi, menggosok gigi”</i></p> <p>Layla: <i>“Apa mereka dari Afrika sama seperti aku?”</i></p> <p>Phillipus: <i>“Bukan sayang mereka dari Timur Tengah, dari Negara bernama Suriah. Ayah akan diberi penghargaan karena telah menolong mereka. Ayah ingin kamu naik ke panggung penghargaan bersama ayah nanti, mau kan?”</i></p> <p>Layla: <i>“Tentu ayah”</i></p> <p><i>Scene ini menandakan representasi dakwah Islam moderat dalam tolong menolong, ditunjukkan pada dialog Phillipus yang menceritakan ke putrinya bagaimana keadaan orang-orang Afghanistan yang membutuhkan bantuan darinya. Kemudian, Phillipus menjelaskan bahwa dia akan mendapatkan penghargaan karena telah membantu orang lain. Dialog tersebut mempunyai makna dalam tolong menolong, ditandakan ketika Phillipus membantu anak-anak Afghanistan yang beragama muslim.</i></p> |
|--|--|

| | |
|---------------|--|
| <p>Gambar</p> |  |
|---------------|--|

| | |
|-----------------------|---|
| |  <p style="text-align: center;">Gambar tabel 4.18 Ibrahim menolong Phillipus</p> <p>Scene 40 Durasi: 01:26:39 Shot: <i>Medium shot, medium close up</i> Ibrahim Hussein ketika menolong Phillipus Brown yang terjatuh di tangga dan terinjak-injak oleh banyak orang yang melewati tangga tersebut. Ibrahim juga bergegas membantu salah satu staff kantor yang terjebak di lantai atas.</p> |
| Level Realitas | Dalam keadaan darurat. Ibrahim berteriak melihat ada seseorang yang tergeletak jatuh di tangga dan itu adalah Phillipus. Dia membantu Phillipus untuk berdiri dan menyelamatkan dari kerumunan orang yang melewatinya. Wajah Ibrahim panik dan Phillipus menggambarkan tidak berdaya karena menahan kesakitan. Ibrahim naik ke atas tangga kembali untuk pergi menolong orang yang masih terjebak di lantai atas. |
| Level Representasi | Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk menampilkan dengan jelas saat Ibrahim membantu mengangkat Phillipus untuk berjalan dan menyelamatkannya. <i>Medium close up</i> untuk menunjukkan wajah Phillipus saat memohon kepada Ibrahim untuk tidak naik ke atas lagi. |

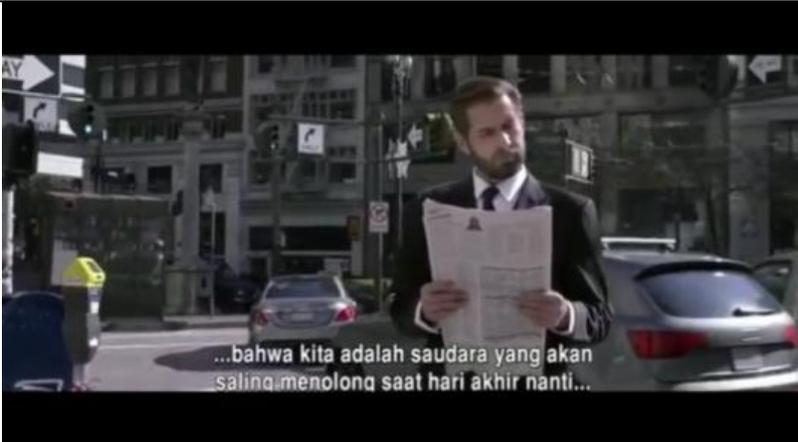
| | |
|--|---|
| | <p><i>Sound effect</i> menegangkan dan sirine darurat</p> <p>Dialog:</p> <p>Phillipus: <i>“Ketika orang-orang berlarian menyelamatkan diri, mereka semua sekarat, saya pikir saya akan mati, saya sudah yakin itu, saya tersedak asap dan terinjak-injak”</i></p> <p>Ibrahim: <i>“Berhenti ada orang jatuh, astagfirulloh. Tuan Brown baik-baik saja?”</i></p> <p>Phillipus: <i>“Ya, saya baik-baik saja”</i></p> <p>Ibrahim: <i>“Gunakan ini untuk melindungi mulutmu dari asap”</i></p> <p>Phillipus: <i>“Hasan apa yang kamu lakukan?”</i></p> <p>Ibrahim: <i>“Seseorang butuh bantuanku”</i></p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan sikap tolong menolong, ketika Ibrahim berupaya menolong Phillipus yang terjatuh dan kesakitan. Ibrahim juga tidak memikirkan dirinya sendiri, ketika ada yang berteriak minta tolong dia langsung lari bergegas untuk menolong orang lain.</p> |
|--|---|

| | |
|---------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.19 Ibrahim berbicara kepada Phillipus Scene 40 Durasi: 01:27:43</p> |
|---------------|--|

| | |
|-----------------------|--|
| | Shot: <i>Close Up</i> |
| Level Realitas | Phillipus berupaya keras saat berdialog untuk mengajak Ibrahim keluar dari kantor agar menyelamatkan diri. Ibrahim dengan wajah penuh keyakinan menolak ajakan tersebut dan dia tetap ingin menolong wanita yang masih terjebak di ruangan. |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>close up</i> untuk menampilkan wajah Phillipus dan Ibrahim dengan penuh ketegangan.</p> <p>Dialog:</p> <p>Ibrahim: “<i>Tuan Brown andai saya tidak selamat, saya mohon berikan ini pada istri saya, katakan saya menyayanginya dan putri saya</i>”</p> <p>Phillipus: “<i>Kamu akan selamat, kita harus turun sekarang</i>”</p> <p>Ibrahim: “<i>Saya harus melakukan kewajiban saya, dalam keyakinan saya semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dalam berpegang teguh dengan keyakinannya dalam dialog Ibrahim yang mengatakan bahwa setiap manusia harus beramal baik sebanyak-banyaknya, karena itu yang akan abadi.</p> |

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.20 Ana mencoba bunuh diri</p> <p>Scene 39</p> <p>Durasi: 01:25:23</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> <p>Ibrahim Hussein mencoba menolong Ana, sekretaris Phillipus yang mencoba bunuh diri karena merasa ketakutan dan tertekan saat kejadian meledaknya bom tersebut.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p>Pada <i>scene</i> 39 menampilkan saat Ibrahim menolong Ana yang mencoba bunuh diri, dia menarik tangannya dan memohon untuk tidak melakukan hal yang dibenci Tuhan. Ekspresi Ibrahim, Phillipus, dan Ana sangat tegang karena dalam keadaan darurat mereka harus menolong satu sama lain.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk memperlihatkan ekspresi dari wajah Ibrahim, Michael, dan Ana, dan menampilkan adegan ketika Ibrahim menarik tangan Ana dalam berupaya menyelamatkannya.</p> <p>Kamera:</p> <p><i>Sound effect</i> sirine darurat</p> <p>Dialog:</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>Ana: “<i>Ku mohon lepaskan aku</i>”</p> <p>Ibrahim: “<i>Tidak. Kuatkan keyakinanmu, ingatlah suamimu, keluargamu. Ana</i>”</p> <p>Ana: “<i>Aku ingin mati saja</i>”</p> |
|--|--|

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.21 Phillipus membaca artikel Scene 12 Durasi: 01:37:02 Shot: <i>Medium Shot</i> Hanum menarasikan pelajaran yang dia ambil dari seorang Ibrahim Hussein yang dituduh sebagai teroris dibalik terjadinya tragedi 9/11 WTC New York.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p><i>Scene</i> ini menunjukkan ketika Phillipus sedang membaca Koran yang berisi artikel Hanum. Phillipus berdiri di tengah sudut kota New York. Lingkungan yang ramai karena berada di daerah jalan raya. Ekspresi Phillipus menandakan wajah kebahagiaan dan kepuasan membaca artikel tersebut.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk memberikan ilustrasi wajah Phillipus</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>yang sedang membaca koran dan suasana ramai di jalan kota New York.</p> <p>Hanum: <i>“Ibrahim Hussein mengajarkan kita bahwa kita adalah saudara akan saling menolong saat hari akhir nanti, ketika bulan terbelah selamanya”</i></p> <p><i>Scene</i> ini memaknai representasi dakwah Islam moderat dalam segi tolong menolong, ditunjukkan dari narasi Hanum yang menjelaskan bahwa setiap manusia yang diciptakan adalah saudara yang harus saling membantu dan tolong menolong satu sama lain tanpa memandang perbedaan yang ada.</p> |
|--|--|

Scene 12, 14, 24, 35, 39. 40 menjelaskan tentang dakwah Islam moderat dengan sikap tolong menolong. Dakwah Islam moderat yang disampaikan dalam scene-scene diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kita untuk menolong sesama manusia, karena setiap manusia yang telah diciptakan adalah saudara. Apabila ada seseorang yang membutuhkan bantuan, kita harus menolongnya. Nabi memerintahkan untuk saling tolong menolong dan membantu sesama tanpa memandang perbedaan yang ada baik suku, ras, dan agama. Allah SWT berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan, bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya.”

Pada scene-scene yang telah direpresentasikan diatas, sudah jelas bahwa al-Qur’an menganjurkan manusia untuk selalu tolong menolong tidak hanya

dengan satu golongan, tetapi kepada sesama manusia baik muslim maupun non muslim.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan saling bergotong royong. Manusia memerlukan bantuan dan kerjasama dengan manusia lainnya dalam kehidupan dan kebutuhannya. Setiap agama mengajarkan manusia untuk tolong menolong (*ta'awun*) dengan sesama manusia baik ras, bangsa dan agama.

Tolong menolong adalah tindakan untuk meringankan beban dalam melakukan sesuatu yang berupa bantuan tenaga, waktu, dana dan sebagainya. Suatu tindakan yang memberikan keuntungan dan meningkatkan kualitas hidup kepada orang lain. Tolong menolong mempunyai peran penting dalam masyarakat untuk menciptakan persaudaraan, kesatuan dan kebersamaan (Putra, 2015: 201).

Tolong menolong harus dijadikan kebiasaan yang secara alamiah dalam diri manusia. Sikap ini dapat ditumbuhkan dengan cara meningkatkan rasa empati terhadap sesama makhluk Allah SWT dan tidak memandang perbedaan yang ada baik suku, ras dan agama. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ وَجَمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Dari Abu Hurairah ra. Nabi Muhammad SAW bersabda: barang siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah SWT melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”

Hadits tersebut menjelaskan bahwa apabila ada seseorang yang membantu orang lain dalam kesulitan, maka Allah SWT akan memudahkan dan menolongnya

6. Sabar

Gambar



Gambar tabel 4.22 Hanum ditunjuk seorang wanita tua
Scene 18

Durasi: 00:17:34

Shot: *Medium Close Up*

Ada seorang wanita tua melihat Hanum dan Rangga dengan pandangan sinis dari arah kejauhan. Hanum merasa tidak nyaman karena dia merasa seperti diancam oleh wanita tua tersebut.

Level
Realitas

Dalam *scene* ini Hanum dan Rangga memakai pakaian berpergian karena mereka baru sampai di kota New York. Ada seorang wanita tua berambut keriting, memakai sarung tangan, dan baju hangat melihat ke arah Hanum dengan sinis. Hanum yang mengenakan hijab dipandang tidak enak oleh lingkungan sekitar.

| | |
|--------------------|--|
| | <p>Hal ini menunjukkan bahwa Hanum merupakan seorang muslimah, sedangkan Islam saat itu sedang disudutkan oleh Amerika, dengan wajah garang wanita itu menunjuk-nunjuk Hanum. Hanum dan Rangga merasa tidak nyaman mendapat perlakuan seperti itu.</p> |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium close up</i> untuk menunjukkan ekspresi Hanum, Rangga, dan wanita tua dengan jelas. Terlihat ekspresi wanita tua dengan rawut wajah benci dan Hanum merasa tidak nyaman.</p> <p>Dialog</p> <p>Hanum: “<i>Aku nggak enak diliatin orang</i>”</p> <p>Rangga: “<i>Jalan aja, ayo</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari sikap sabar. Sabar ditunjukkan ketika Hanum dipandang tidak enak oleh seorang wanita tua di lingkungan Ground Zero, dia hanya diam dan memilih meninggalkan tempat tersebut. Rangga juga mengajak Hanum untuk meninggalkan tempat itu agar tidak menimbulkan kekacauan.</p> |



| | |
|--------------------|---|
| | <p>Scene 24</p> <p>Durasi: 00:33:07</p> <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> <p>Hanum mencari alamat rumah Azima Hussein. Ketika Hanum mengetuk pintu dan keluar lelaki tua dan memberi tahu Hanum jika dia salah alamat. Seketika dia bergegas untuk pergi, namun lelaki itu mencaci Hanum.</p> |
| Level Realitas | <p>Dalam scene ini Hanum dengan mengenakan hijab yang menandakan identitas seorang muslimah dan langsung mendapat perlakuan tidak baik oleh tetangga Azima, karena Ray merupakan salah satu orang anti Islam setelah istrinya ikut menjadi korban dalam tragedi 9/11 WTC. Hanum menunjukkan ekspresi takut setelah diperlakukan tidak baik.</p> |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> yang diambil dari sisi belakang tubuh Ray untuk memperlihatkan ekspresi Hanum ketika Ray berbicara.</p> <p>Dialog</p> <p>Hanum: “<i>Hai, saya Hanum, reporter dari Wina. Saya ingin mewawancarai Sarah Collins dan ibunya mengenai peringatan tragedi 9/11</i>”</p> <p>Ray: “<i>Salah rumah, rumahnya di sebelah</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Baiklah, terimakasih, maaf</i>”</p> <p>Ray: “<i>Apa ini yang diajarkan al-Qur’an? Katakan padaku Hanum, apakah al-Qur’an mengajarkan membunuh orang yang berbeda dari kalian? Apa kau diajarkan untuk membunuh putraku dan ribuan orang di tragedi itu?</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan dari sikap sabar, ketika Hanum</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>datang dengan baik-baik. Ray memperhatikan Hanum yang mengenakan hijab menandakan Hanum sebagai orang Islam. Hanum diperlakukan tidak baik oleh Ray. Representasi dakwah Islam moderat ditunjukkan dari sikap sabar ketika Hanum hanya diam dan tidak membalas pernyataan apapun kepada Ray.</p> |
|--|---|

Sabar merupakan tahapan penting dalam kualitas spiritual seseorang ketika datangnya ujian dan cobaan. Film *Bulan Terbelah di Amerika* mengilustrasikan ketika ujian dan hambatan yang terus datang harus dihadapi dengan kesabaran. Ketika tokoh Hanum ditonjolkan dengan simbol ekspresi diam dan tidak membalas cacian yang dia terima, menunjukkan dari sikap kesabarannya.

Kata sabar berasal dari *shobaro* yang artinya menanggung atau menahan. Maka sabar dapat diartikan sebagai kemampuan bertahan di jalan Allah dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Sabar berarti mencegah dan menghalangi. Sabar adalah berusaha untuk bersikap seperti orang yang tidak mengalami suatu hal buruk ketika ditimpa kesusahan (Yasin, 2012: 11-12). Definisi dari beberapa tokoh mengenai makna sabar:

- 1) Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, sabar adalah menahan perasaan gelisah, putus asa, dan amarah, menahan lidah untuk tidak mengeluh, dan menahan anggota tubuh untuk tidak mengganggu orang lain.
- 2) Amr bin Utsman al-Maliki, sabar adalah sikap menerima segala ketentuan dari Allah dengan lapang dada, hati seluas samudera, tidak sedih dan tidak marah.
- 3) Dzun Nun al-Misri, sabar yaitu menjauhi larangan, bersikap tenang saat mendapatkan musibah, dan merasa cukup dengan takdir Allah.

Sabar merupakan pendekatan diri kepada Allah, dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 10:

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسًا رَبِّكُمْ لِذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَأَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةٌ
إِنَّمَا يُؤَقِّبُ الصَّابِرِينَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas” (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/39/10>).

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila bersabar dalam menyikapi suatu hal apapun dalam keadaan kesulitan akan mendapatkan pahala yang tidak terhitung dan tinggi kedudukannya. Dari beberapa definisi diatas maka sabar merupakan sikap menerima segala ujian dari Allah dengan lapang dada, tidak mengeluh, tidak merasa kecewa dan tidak marah akan takdir Allah.

Sejarah Islam mencatat bahwa sikap sabar banyak dikisahkan dan dicontohkan oleh para Nabi dalam menerima segala ujian dari Allah SWT. Sabar menjadi salah satu tingkatan untuk melihat kuantitas dan kualitas akhlak terpuji dan meningkatkan derajat di mata Allah. Sabar memiliki keutamaan-keutamaan diantaranya:

- 1) Sabar merupakan pendekatan diri kepada Allah yang utama, maka ganjaran bagi orang yang bersabar itu tidak terhitung pahalanya.
- 2) Meringankan penderitaan, dengan sikap sabar kita lebih menerima segala sesuatu dengan lapang dada dan tidak merasakan sakit hati dengan apa yang dikehendakiNya.
- 3) Kebaikan dunia dan akhirat bagi orang yang sabar, karena Allah SWT mencintai orang yang sabar, mendapatkan pertolongan dan mendapatkan surga.

Sebagaimana dalam firman Allah Surat al-Furqan ayat 75:

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

“Mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya”

- 4) Melatih diri dari hal-hal yang buruk seperti berkeluh kesah, marah, *suudzon* dengan Allah, mengutamakan hawa nafsu dan sebagainya (Malikah, 2017: 22-27)

7. Pemaaf

| | |
|----------------|--|
| Gambar |  <p>Gambar tabel 4.24 Ray berterimakasih kepada keluarga Azima</p> <p>Scene 24 Durasi: 01:27:43 Shot: <i>Medium shot, close up</i> Ray menghampiri Azima dan mengucapkan terimakasih atas kue yang diberikan.</p> |
| Level Realitas | Azima berpakaian rapih untuk pergi ke acara <i>Hero of the Year</i> bersama Hanum dan Sarah. Ray menghampirinya dan memegang lengan Azima dengan menyampaikan terimakasih. Ekspresi Ray penuh minta maaf, Azima |

| | |
|--------------------|---|
| | tersenyum terharu dengan reaksi tetangganya tersebut. |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk memberi ilustrasi saat Ray dan Azima berhadapan. <i>Close up</i> untuk menampilkan wajah Azima yang terharu dan senang melihat sikap Ray yang berubah, tidak membenci keluarganya lagi.</p> <p>Dialog: Ray: “<i>Julia, terimakasih atas kuenya. Kuenya indah sekali</i>” Azima: “<i>Sama-sama</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini tidak memberikan makna dialog yang menandakan pemaaf, namun dari simbol Azima yang merespon baik, dia tersenyum kepada Ray menandakan representasi dakwah Islam moderat dalam memaafkan.</p> |

Islam menganjurkan untuk selalu memaafkan orang lain dan mendoakan orang yang berbuat salah sebagaimana akhlak Rasulullah SAW selalu memaafkan orang lain yang telah menyakitinya. Dalam surat Al-A'raaf ayat 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana manusia seleyaknya menjadi orang yang pemaaf. Pemaaf tidak hanya sekedar memaafkan lewat lisan namun banyak hikmah yang diambil menjadi pahala seperti menahan amarah, memaafkan kesalahan, tetap berbuat baik dengan orang yang sudah menyakiti, menutup kesalahan orang lain, memperbaiki hubungan tali silurahim, dan mewujudkan keselamatan bagi semua pihak (Khasan, 2017: 81-82).

Pemaaf adalah seseorang yang memberi maaf kepada orang lain dengan mengambil sikap memaafkan kesalahan tanpa ada keinginan untuk membalas kesalahan juga. Dalam bahasa Arab pemaaf dari kata *al-‘afw* yang artinya bertambah, penghapusan, ampun dan anugerah (Khasan, 2017: 73). Allah berfirman dalam surat al-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

“Orang-orang yang menafkahkan hartanyanya, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3/134>).

Ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang Muslim yang bertakwa jika menghadapi suatu kekeliruan atau kesalahan, maka dengan menahan amarah, memaafkan dan berbuat baik terhadap siapapun yang berbuat kesalahan kepadanya.

8. Berpegang Teguh

| | |
|---------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Ini disebut Al-Quran.</p> <p>Gambar tabel 4.25 Ibrahim Hussein memberi hadiah kepada Sarah</p> <p>Scene 1</p> <p>Durasi: 00:01:40</p> |
|---------------|---|

| | |
|--------------------|--|
| | <p>Shot: <i>Medium Shot</i></p> <p>Scene 1 menggambarkan saat Ibrahim Hussein memberi hadiah sebuah al-Qur'an pada Sarah di hari ulang tahunnya.</p> |
| Level Realitas | <p>Ibrahim memberikan sebuah kitab suci Islam yaitu al-Qur'an kepada Sarah. Sarah menunjukkan ekspresi bahagia saat diberikan hadiah al-Qur'an dari ayahnya.</p> |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk memperlihatkan ekspresi wajah Sarah ketika diberi hadiah ayahnya. Wajah Azima dan Ibrahim juga menunjukkan wajah bahagia ketika Sarah diberikan sebuah al-Qur'an.</p> <p>Dialog</p> <p>Azima: “<i>Abe, katanya kamu punya sesuatu untuk Sarah?</i>”</p> <p>Abe: “<i>Tentu, aku juga punya sesuatu buat kamu di hari ulang tahun pernikahan kita. Tapi buat Sarah, Ayah punya buku mukjizat</i>”</p> <p>Sarah: “<i>Buku apa ini Ayah?</i>”</p> <p>Abe: “<i>Ini disebut al-Qur'an, suatu hari ketika kamu bisa membacanya kamu akan merasa damai, puas dan selalu senang, tidak pernah sedih dalam hidup kamu. Ini hadiah terbaik yang Ayah dapat berikan kepada kamu</i>”</p> <p>Representasi dakwah Islam moderat ditunjukkan dari segi berpegang teguh. Ketika Ibrahim memberikan hadiah kepada Sarah dan menjelaskan bahwa hadiah itu merupakan kitab suci al-Quran yang menjadi pedoman hidup setiap umat muslim agar selalu merasa kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan dalam hidup.</p> |

| | |
|---------------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.26 ilustrasi korban pasca tragedi 9/11 WTC Scene 7 Durasi: 00:05:31 Shot: <i>Long shot</i>, <i>medium shot</i>, dan <i>close up</i> Hanum menarasikan keadaan setelah terjadinya pengeboman WTC pada September 2011 mengakibatkan terpecahnya persaudaraan antar sesama manusia dan Islam menjadi korban yang disudutkan dunia saat itu.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p><i>Scene</i> ini menampilkan ilustrasi video pemberitaan yang menggambarkan kejadian tragedi WTC pada September 2011, digambarkan dengan kejadian ledakan di gedung-gedung dan para korban. Banyak juga umat muslim yang menderita akibat serangan tembakan dari tentara Israel sebagai bentuk pembalasan. Digambarkan juga dengan korban yang meninggal akibat kekerasan yang dilakukan orang yang tidak menerima keberadaan Islam.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>long shot</i> untuk menunjukkan video kejadian pengeboman dan para demonstran dari non muslim. <i>Medium shot</i> untuk menunjukkan para korban dari umat muslim yang</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>disudutkan oleh tentara Israel. <i>Close up</i> untuk memperjelas tulisan berita-berita artikel yang ditayangkan dalam video <i>scene 7</i>.</p> <p>Dialog</p> <p>Hanum: <i>“Sejak hari itu, dunia pun terbelah. Kami yang juga menjadi korban dan kerap disudutkan akan berteriak lebih lantang menjaga keyakinan ini. Ini adalah kisah yang diminta rembulan untuk menyatukan yang terbelah. Kisah yang menegaskan bahwa dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.”</i></p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari segi berpegang teguh dengan menampilkan sebuah narasi. Berpegang teguh yang dimaksud dalam <i>scene</i> ini adalah narasi Hanum yang menjelaskan bahwa Islam tetap menjaga keyakinannya dengan pedoman al-Qur’an dan hadits yang dijelaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang membawa kedamaian.</p> |
|--|---|

| | |
|---------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Saya selalu mengatakan Alhamdulillah setiap saat dalam hidup saya.</p> <p>Gambar tabel 4.27 penjual kebab sedang bercerita Scene 25</p> |
|---------------|---|

| | |
|--------------------|--|
| | <p>Durasi: 00:35:05</p> <p>Shot: <i>Medium Close Up</i></p> <p>Stefan dan Rangga mengelilingi kota New York, mereka berhenti di seorang penjual kebab beragama muslim di pinggir jalan. Rangga sebagai orang muslim, dia harus memakan makanan yang halal.</p> |
| Level Realitas | <p><i>Scene</i> ini menampilkan ilustrasi Rangga, Stefan, dan penjual kebab saat mereka berbincang. Ekspresi wajah dari Rangga dan Stefan menunjukkan ketertarikan terhadap perkataan dari seorang penjual kebab. Jawaban pertanyaan dari Rangga membuat mereka kagum dengan penjual kebab tersebut.</p> |
| Level Representasi | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium close up</i> untuk menunjukkan ekspresi ketertarikan dari Rangga dan Stefan saat mendengar pernyataan dari penjual kebab.</p> <p>Dialog</p> <p>Rangga: “<i>Apakah sulit bagimu tinggal disini sebagai seorang muslim?</i>”</p> <p>Penjual Kebab: “<i>Tidak sama sekali, saya selalu mengatakan Alhamdulillah setiap saat dalam hidup saya. Allah cukup untuk kita semua, dan Dia adalah Maha Penolong.</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dari segi berpegang teguh dengan menampilkan sebuah dialog yang mengandung keyakinan agama dari seorang muslim.</p> |

| | |
|---------------------------|---|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.28 Hanum mengungkapkan pendapatnya Scene 18 Durasi: 00:58:37 Shot: <i>Medium shot, close up</i> Hanum menemui Michael Jones untuk mengambil map dokumennya dan dia mengambil kesempatan untuk mewawancarainya.</p> |
| <p>Level Realitas</p> | <p>Pada <i>scene</i> ini Hanum menghampiri Michael di kerumunan orang-orang yang sedang demo, dia menepuk lengannya dan mewawancarai Michael. Hanum dengan tegas memberi pertanyaan-pertanyaan kepada Michael. Michael juga menjawab pertanyaan Hanum dengan nada lantang. Ilustrasi ini juga menggambarkan wajah Hanum dan Michael yang memperkuat argumennya masing-masing.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk menampilkan gambar Hanum saat menepuk lengan Michael. <i>Close up</i> untuk memperjelas wajah Hanum dan Michael saat diwawancarai.</p> <p>Dialog Hanum: “<i>Bolehkah saya mewawancaraimu sedikit saja?</i>”</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>Jones: “<i>Dengar, tulis saja, sebagai suami korban 9/11 ya dunia lebih baik tanpa Islam</i>”</p> <p>Hanum: “<i>Pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berlaku adil. Berlakulah yang adil karena itu mendekati kebajikan. Al-Qur’an mengajari kita untuk berlaku adil, bahkan kepada mereka yang bukan penganutnya</i>”</p> <p>Dalam adegan ini menunjukkan sikap berpegang teguh, ditunjukkan dari Hanum yang mempertegas argumennya mengenai ajaran Al-Qur’an untuk berlaku adil dalam mendekati kebaikan.</p> |
|--|---|

| | |
|---------------|--|
| <p>Gambar</p> |  <p>Gambar tabel 4.29 Ibrahim sedang presentasi projeknya Scene 39 Durasi: 01:22:50 Shot: <i>Medium shot, close up</i> Ibrahim Hussein menemui Phillipus Brown ke Morgan Stanway memberikan sebuah paket yang berisi dokumen dan foto-foto yatim piatu di Afghanistan. Ketika Phillipus Brown membuka paket tersebut dia menolak tawaran Ibrahim.</p> |
|---------------|--|

| | |
|---------------------------|--|
| <p>Level Realitas</p> | <p>Pada <i>scene</i> ini Ibrahim datang ke Morgan Stanway dan menemui Phillipus, dia mengenakan peci putih. Phillipus duduk diatas meja rapatnya dan menghadap ke Ibrahim saat dia menjelaskan sebuah paket yang berisi dokumen dan foto-foto yatim piatu Afghanistan. Ibrahim dengan nada lirih dan ekspresi wajah memohon kepada Phillipus untuk dapat membantu dan menyumbang dalam aksi sosial di Afghanistan.</p> |
| <p>Level Representasi</p> | <p>Pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> untuk memberikan gambaran jelas saat Ibrahim menjelaskan tentang tujuan dia memberikan paket foto untuk bantuan aksi sosialnya. <i>Close up</i> untuk memperlihatkan wajah Phillipus yang angkuh.</p> <p>Dialog</p> <p>Ibrahim: “<i>Tuan Brown, jika Morgan Stanway berpartisipasi dalam proyek ini saya yakin ini akan mendorong nama besar dan citra perusahaan ini</i>”</p> <p>Phillipus: “<i>Sahabatku, kamu gila. Ini membutuhkan banyak uang dan nama baik perusahaan saya ini baik-baik saja, saya juga tidak peduli pada anak-anak ini</i>”</p> <p>Ibrahim: “<i>Pak, dalam agama saya kami yakin ada kekuatan dalam memberi berdasarkan ketulusan dan pengabdian kami pada Tuhan</i>”</p> <p>Phillipus: “<i>Ini keyakinanmu, bukan keyakinanku. Keyakinanmu itu konyol dan bodoh, dalam hidup hadiah terbesar adalah dengan bekerja keras pada sesuatu yang pantas diusahakan. Ini tidak pantas diusahakan</i>”</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan representasi dakwah Islam moderat dalam berpegang teguh, ditunjukkan ketika Ibrahim yakin pada keyakinan agama Islam untuk selalu memberi dan mengabdikan pada</p> |

| | |
|----------------|---|
| | Tuhan. |
| Level Ideologi | Pada <i>scene</i> ini terdapat dialog Phillipus yang menunjukkan dia adalah seorang kapitalis. Phillipus merupakan pimpinan perusahaan besar di Morgan Stanway. Dia tidak berkenan memberikan bantuan hartanya untuk orang yang membutuhkan, menurutnya hal tersebut bukan usaha kerja keras dan tidak pantas diusahakan. |

Setiap umat muslim ketika berdakwah hendaknya berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadits. Berpegang teguh yang dimaksud merupakan pedoman dalam kehidupan. Hidup bermasyarakat tidak boleh mengutamakan kepentingan pribadi dan menurut keyakinannya masing-masing, namun tetap harus berpegang dengan keyakinannya masing-masing. Berdakwah yang selalu kembali pada Al-Qur'an dan Hadits tidak akan menimbulkan kesan paksaan, karena apabila ada seseorang yang diajak dalam kebaikan namun tetap tidak berubah itu merupakan kuasa Allah.

Berpegang teguh adalah sikap yang tidak mudah terpengaruh apun dan mempunyai pendirian. Berpegang teguh dengan ajaran agama yang dianut seorang hamba akan menjadi penjaga dari kesesatan dan petunjuk kebenaran baginya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imron ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ

“Dan berpegang tegulah kamu semuanya pada tali agama Allah dan janganlah kamu bercerai berai”
(<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3/103>).

Ibnu Katsir menjelaskan, ayat tersebut bermaksud mengesakan-Nya, berpegang pada al-Qur'an dan hadits, agar tidak ada perpecahan umat (Amin, 2013: 3).

Dakwah muslim moderat menjadi penerapan yang urgensi dalam perkembangan dakwah saat ini. Setiap umat muslim berkewajiban untuk berdakwah, menjalankan perintah Allah SWT yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ketika zaman Rasulullah SAW berdakwah beliau tidak langsung memberikan dalih-dalih agama kepada umat jahiliyah saat itu, tetapi beliau mencontohkan dan mempraktekkan kalam Allah dengan akhlaknya. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memberikan gambaran kehidupan manusia yang tidak terlepas dari adanya perbedaan dan keberagaman. Suku bangsa, ras, agama, keyakinan, sosial budaya dan lainnya yang menjadi anugerah dari Maha Kuasa.

Manusia dalam hidup berdampingan harus menjadi penebar kasih sayang, kedamaian, kecintaan sesama dan tidak memandang perbedaan baik suku bangsa, ras, dan agama. *Hablu minallah* dan *hablu minannas* menjadi pegangan manusia dalam beragama untuk menciptakan dakwah Islam yang moderat. Dengan demikian apapun golongan orang sekitar kita harus mempunyai rasa toleransi, saling mengasihi, tolong menolong, santun, bersabar dalam menyikapi perbedaan, menciptakan kerukunan antar umat beragama, dan selalu berpegang teguh dengan keyakinan.

Dakwah muslim moderat memiliki tujuan agar terciptanya kerukunan dan kedamaian antar umat manusia dengan tidak menyatakan bahwa dirinya yang paling benar. Mengajak kebaikan dalam menerapkan macam-macam dakwah muslim moderat yang sudah dijelaskan melalui ilustrasi film, menjadi pokok utama terciptanya dakwah muslim yang moderat dan suatu masyarakat yang aman. Dakwah muslim moderat dasarnya ada pada *wasathan* (jalan tengah), bukan merasa paling benar dan

menyalahkan setiap perbedaan yang ada, namun memilih jalan yang benar dengan kembali kepada Al-Qur'an, Hadits, dan para Ulama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan gambaran dakwah muslim moderat dengan metode dakwah (hikmah, *mauidza hasanah*, dan *mujadalah*) dengan kegiatan *bil lisan*, *bil qalam*, *bil hal* dan *bi ahsan al amal* berupa memberikan nasehat, peringatan, mengarang tulisan yang bermanfaat, memperbaiki masyarakat dan keluarga, mengerahkan dana dan daya, mengorbankan harta dan waktu, menerima kesulitan dan kesusahan dalam mencapai tujuan menyebarkan keselamatan dan kedamaian yang disampaikan melalui film.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan menggunakan analisis semiotika John Fiske dengan konsep kode-kode sosial atau *televise codes* mengenai representasi dalam film berupa macam-macam sikap dakwah muslim moderat yaitu toleransi, kerukunan umat beragama, saling mengasihi, santun, tolong menolong, sabar, pemaaf dan berpegang teguh. Dalam beberapa *scene* film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* terdapat macam-macam sikap dakwah muslim moderat diantaranya:

1. Toleransi

Toleransi berupa menghargai dan menghormati setiap perbedaan sebagaimana yang direpresentasikan dalam *scene* 1, ketika keluarga Ibrahim Hussein mengundang teman-teman Sarah untuk merayakan perayaan ulang tahun bersama yang *notabene* beragama non muslim. Dalam *scene* 1 tergambar suasana kebahagiaan ketika berkumpul bersama.

2. Kerukunan umat beragama

Kerukunan umat beragama adalah kondisi antar umat beragama dapat saling menerima, menghormati keyakinan masing-masing, dan

bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama yaitu kedamaian. Dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* digambarkan pada *scene* 24, 29, 36

3. Saling mengasihi

Saling mengasihi merupakan salah satu sikap empati seseorang, dengan rasa saling mengasihi mereka berusaha untuk merasakan dan menghilangkan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain ditunjukkan pada *scene* 8, 18, 25 dan 36.

4. Santun

Santun merupakan tingkah laku yang mempunyai nilai natural individu dalam menghormati dan ramah terhadap orang lain. Terdapat pada *scene* 5 dan 25.

5. Tolong menolong

Pada *scene* 12, 14, 24, 35, 39 dan 40 digambarkan sikap tolong menolong yang merupakan tindakan untuk meringankan beban dalam melakukan sesuatu yang berupa bantuan tenaga, waktu, dana dan sebagainya. Suatu tindakan yang memberikan keuntungan dan meningkatkan kualitas hidup kepada orang lain.

6. Sabar

Sabar merupakan suatu sikap dalam menahan sesuatu baik amarah, ketidak terimaan, mengeluh dan lain sebagainya. Sabar lebih kepada pasrah kepada Allah SWT ketika mendapatkan sebuah ujian. Dalam film ini digambarkan pada *scene* 18

7. Pemaaf

Pemaaf adalah seseorang yang memberi maaf kepada orang lain dengan mengambil sikap memaafkan kesalahan tanpa ada keinginan untuk membalas kesalahan juga

Digambarkan pada *scene* 24

8. Berpegang teguh

Berpegang teguh adalah sikap yang tidak mudah terpengaruh apun dan mempunyai pendirian

Digambarkan pada *scene* 1, 7, 18, 25, 39

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film drama religi yang mengandung pesan dakwah muslim moderat yang diilustrasikan dalam macam-macam sikap muslim moderat yang diperankan oleh Hanum, Azima, Ibrahim Hussein, Phillipus Brown, Stefan, Jasmine, Sarah, seorang biarawati dan penjual kebab. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan baik setiap kata, kalimat dan gambar yang disajikan. Maka perlu adanya kritik dan saran agar menjadi lebih baik, adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan makna dari ruang lingkup penelitian, mengingat peneliti belum seluruhnya menggambarkan dakwah muslim moderat dalam film. Peneliti selanjutnya juga harus mengambil waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik.
2. Bagi masyarakat yang menjadi konsumen film agar dapat mengambil pesan positif sehingga mempunyai pengaruh baik dari film yang ditonton. Masyarakat juga harus selektif dalam mencari film agar dapat bermanfaat untuk pribadinya masing-masing. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dapat memberikan manfaat karena didalamnya terdapat pesan-pesan kemanusiaan dan nilai-nilai Islami.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi KPI dalam dakwah muslim moderat melalui media film.

Demikian saran yang dapat peneliti sampaikan, apabila penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik kata, kalimat, dan setiap data yang terdapat dalam naskah skripsi ini peneliti berharap kepada pembaca dapat menyempurnakan dan melanjutkan skripsi ini dan bermanfaat pada masyarakat umumnya.

4. Pada pembahasan film ini, maka penulis berharap adanya penelitian serupa sebagai bahan perbandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan saling melengkapi.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan ridhonya sehingga peneliti dan menyelesaikan tulisan ini dalam bentuk skripsi. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi penulisan, metode, Bahasa, dan cara menganalisa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik untuk kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada kita.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Akademik, T. P. 2018. *Panduan Penyusun Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Alamsyah. 2012. Prepektif Dakwah Melalui Film. *Dakwah Tabligh*.
- Ali Aziz, M. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ali, H., & Purwandi, L. 2019. *Wajah Muslim Indonesia*. Jakarta: Islamidotco.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baudrillard, J. 1994. *Simulacra and Simulation (Terjemahan)*. University Of Michigan Press: Ann Arbor.
- Burton, G. 2012. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy. 2001. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fadeli, S., & Subhan, M. 2007. *Antologi NU*. Surabaya: Khalista.
- Fakhruroji, M. 2017. *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismail, I., & Hotman, P. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, Satori, A., & dkk. 2013. *Islam Moderat*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Lull, J. 1998. *Media Komunikasi, Kebudayaan, Suatu Pendekatan Global Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Machasin. 2011. *Islam Dinamis Islam Historis: Lokalitas, Pluralisme, Terorisme*. Yogyakarta: LKiS.
- Ridla, M. R., Rifa'i, A., & Suisyanto. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ripudin, A., & Sambas, S. 2007. *Dakwah Damai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Saiful Ma'arif, B. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, W. 2012. *Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shihab, M. Q. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B., & dkk. 2019. *Moderasi Beragama*. Yogyakarta: LKiS.
- Suisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras.
- Sumarno, M. 1993. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grafindo.
- Suparta, M., & Hefni, H. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Susanto. 1995. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Bina Cipta.
- Trianton, T. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, N. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia .
- Wahjuwibowo, I. S. 2009. *Analisis Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Tigadara.
- Wahjuwibowo, I. S. 2010. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Warson Munawwir, A., & Bisri, M. 1999. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Yunus, M. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Zainudin, M., & In'am Esha, M. 2016. *Islam Moderat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Zuhriah, N. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perbuatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Referensi Terjemahan

<https://quran.kemenag.go.id/index.php/surat>

Referensi Jurnal

Kholiq, A. 2019. Kaderisasi Da'i Moderat Era Milenial . *Jurnal An nida*, 146.

- Mardiyah, A. A. 2019. Karakter Anak Muslim Moderat; Deskripsi, Ciri-Ciri Dan Pengembangannya Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Tarbiya Islamia*.
- Miftahuddin. 2010. Islam Moderat Konteks Indonesia dalam Perspektif Historis . *Mozaik*.
- Muhammad Amin, A. R. 2014. Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam. *Jurnal Al-Qalam*.
- Ridwan, N. 2018. Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film Tausiyah Cinta. *Jurnal Politikom Indonesiana*.

Referensi Internet

<http://ahlikomunikasi.wordpress.com/2012/11/01/stuart-hall-media-masa-representasi/>).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fatimatuzahrotul Aini
NIM : 1601026007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Alamat : Perum. Gedong Cilegon Damai B7 nomor 3 RT/RW 001/005
Kec. Cibeber, Kota Cilegon, Banten

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| a. TK Harapan Bunda | Lulus Tahun 2004 |
| b. SDN Kedaleman IV | Lulus Tahun 2010 |
| c. SMPN 5 Cilegon | Lulus Tahun 2013 |
| d. SMAS Manba'ul Ulum Tangerang | Lulus Tahun 2016 |
| e. UIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2020 |

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Nurul Iman
- b. Pondok Pesantren Ashiddiqiyah II Batu Ceper Tangerang
- c. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota FOSTA Jabodetabek
2. PMII Rayon Dakwah
3. Direktur On Air RGM One
4. Sekretaris OSPA
5. Pengurus Darul Falah Besongo
6. Koordinator Cyber Besongo
7. Cakra Indie Movie